

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DALAM UPAYA  
MENGATASI PERILAKU AMORAL PADA  
SISWA-SISWI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Maulana Ainul Yaqin  
NIM : D20193075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DALAM UPAYA  
MENGATASI PERILAKU AMORAL PADA  
SISWA-SISWI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) BONDOWOSO**

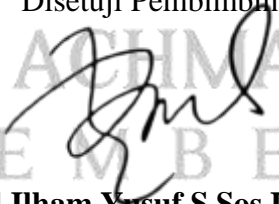
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi saah satu persyaratan memperoleh  
gelar Serjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Maulana Ainul Yaqin  
NIM.D20193075

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
  
David Ilham Yusuf, S.Sos.I. M.Pd.I  
NIP. 198507062019031007

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DALAM UPAYA  
MENGATASI PERILAKU AMORAL PADA  
SISWA-SISWI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Desember 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP. 19840212019031004

**Sekretaris**

**Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.**  
NIP. 199403032022031004

**Anggota :**

1. Dr. H. Rosyadi, M.Pd.I

2. David Ilham Yusuf, S.Sos.I. M.Pd.I

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**

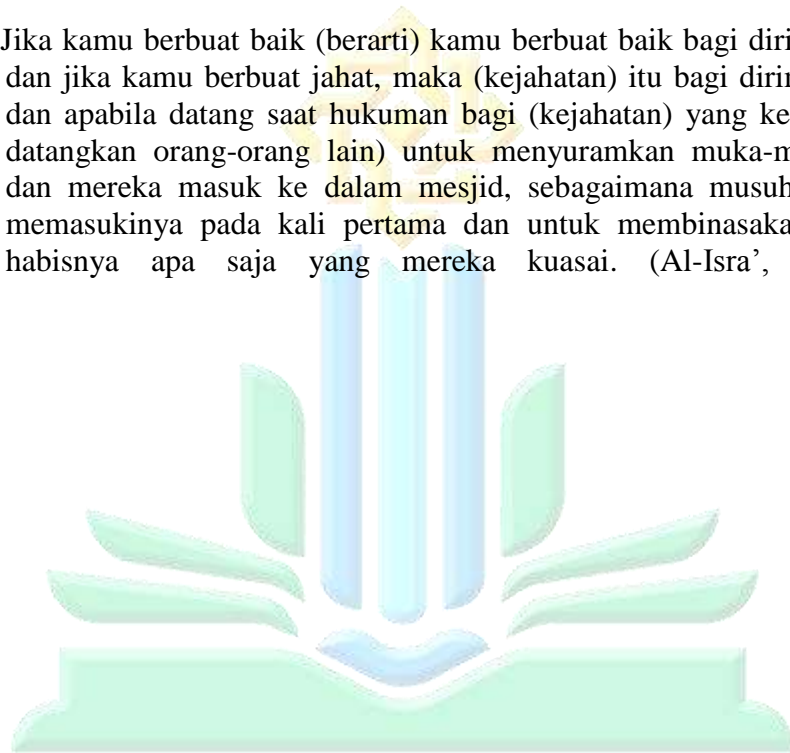


**Dr. Pawaizul Umam M. Ag**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Al-Isra', Ayat 7)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Surat Al-Isra' Ayat 7, Hal 385.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT telah memberikan nikmat dan hidayah hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, yang mungkin masih jauh dari kata sempurna. Demikian, skripsi ini peneliti sembahkan sebagai wujud ungkapan rasa terimakasih yang sangat mendalam pada orang yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga tugas skripsi ini bisa selesai dengan lancar. Adapun skripsi ini dipersembahkan pada :

1. Kedua orangtua saya yakni, bapak Takarrub dan ibu Rusti yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan semangat, dan nasehat serta sudah rela berkorban baik secara finansial maupun tenaga sehingga saya harap menjadi anak yang dapat membanggakan.
2. Keluarga besar Bani Rofi' yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Sahabat-sahabati yang sudah terlibat dalam berproses, terutama pengurus HMPS BKI, SEMA-F Dakwah, PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
4. Almamater UIN KHAS Jember sebagai saran menimba ilmu, menggali potensi, dan pengalaman yang sangat berharga.

## KATA PENGANTAR

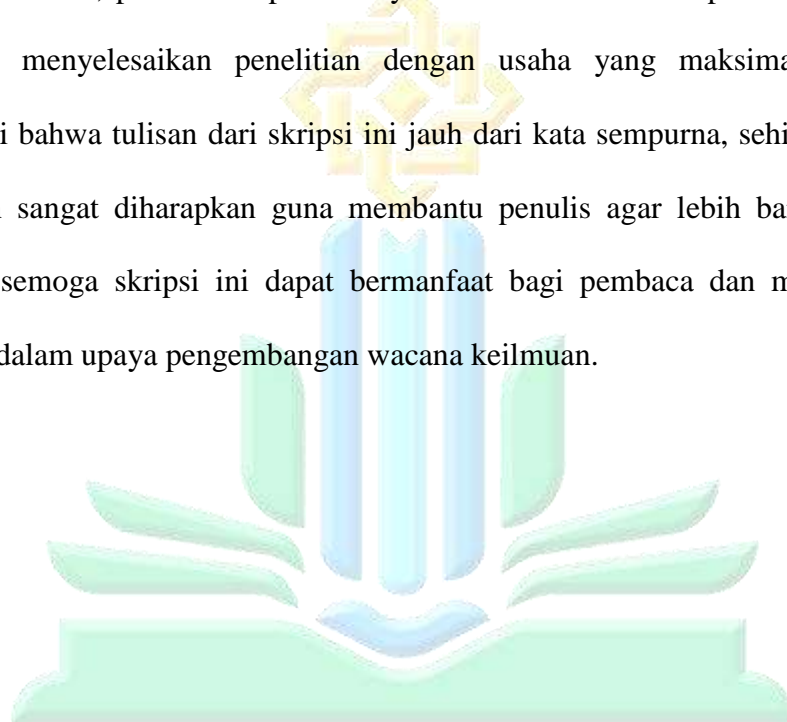
*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT telah memberikan nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir secara maksimal dengan mengangkat judul *“Implementasi Bimbingan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Pada Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.”* Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis rasa terimakasih kepada beberapa pihak :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M. Ag selaku dean Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan selaku dosen pembimbing skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepada Guru BK MAN Bondowoso, bapak Supriyadi dan ibu Iwuk Masfufah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data.

Demikian, peneliti ucapkan banyak terimakasih karena pada kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang maksimal. Peneliti menyadari bahwa tulisan dari skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membantu penulis agar lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Maulana Ainul Yaqin, 2023 : Implementasi Bimbingan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

**Kata kunci :** *Bimbingan dan Konseling, Perilaku Amoral*

Fenomena perilaku amoral tidak hanya dilakukan oleh remaja yang berada di lingkungan masyarakat, akan tetapi juga dilakukan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah baik sekolahan umum maupun sekolahan berbasis agama/madrasah yang semestinya siswa-siswi mendapatkan porsi ilmu pengetahuan agama lebih banyak daripada sekolahan umum. Upaya guru BK MAN Bondowoso untuk mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswinya yaitu dengan menerapkan pelaksanaan bimbingan.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Bondowoso, 2) Bagaimana dampak dari implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Bondowoso, 2) Mengetahui dampak implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Bondowoso

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*).

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu; 1) Implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi yaitu; guru BK memberikan pemahaman berupa edukasi, memberikan arahan kepada siswa, dan memberikan pilihan sebagai pemecahan masalah. dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya, asesment, diagnosis, implementasi kegiatan bimbingan, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa-siswi dapat memberikan dampak yang cukup baik pada perubahan perilaku siswa-siswi. siswa yang berpacaran diantaranya; memiliki perasaan dan pikiran yang positif, menyadari perilakunya, dan melakukan usaha perbaikan pada perilakunya. Sementara, bagi siswi yang merupakan pelaku amoral berupa perilaku *bullying* verbal dampak yang dialami yaitu; siswi memiliki pemahaman baru dan memiliki usaha perbaikan pada perilaku setelah diberikan bimbingan.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peneliti Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling.....	17
a. Pengertian Bimbingan.....	18
b. Tujuan Bimbingan Di Sekolah.....	19
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan .....	20
d. Kriteria Keberhasilan Bimbingan dan Konseling .....	23
2. Perilaku Amoral .....	24
a. Pengertian Perilaku Amoral .....	24
b. Faktor Penyebab Perilaku Amoral .....	26
c. Bentuk-bentuk Perilaku Amoral .....	27
d. Upaya Mengatasi Perilaku Amoral .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian data dan Analisa .....	43
C. Pembahasan Temuan.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 65

B. Saran..... 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

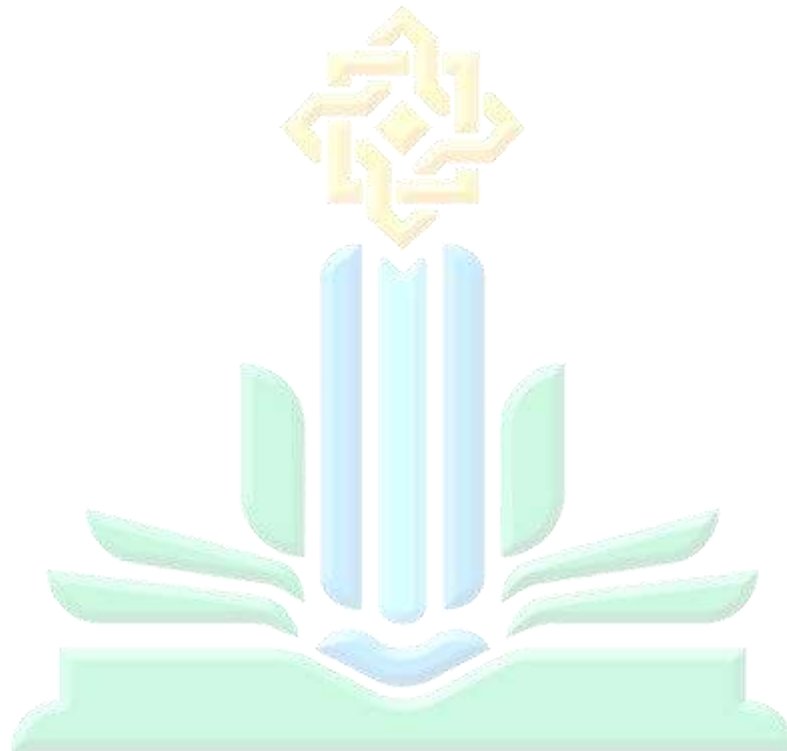
2.1. Tabel Peneliti Terdahulu .....	16
4.1. Tabel Dampak Pelaksanaan Bimbingan .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1. Pola Pelayanan BK di MAN Bondowoso.....	43
4.1. Gambar Langkah Implementasi BK di MAN Bondowoso.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) yang berada didalam ruang lingkup pendidikan merupakan usaha memfasilitasi seorang individu atau siswa dalam mencapai perkembangan dan memiliki potensi (intelektual, bakat, minat, sikap, dan perilaku) yang lebih optimal serta pelaksanaannya dilakukan secara tersusun dan berkelanjutan. Sebagaimana hal demikian telah termaktub pada Pasal 1, Ayat 1 (1), Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling.

“Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan, serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan.”<sup>2</sup>

Mengingat setiap masing-masing individu yang mengembangkan dan meningkatkan potensi di dunia pendidikan memiliki potensi dan latar belakang berbeda-beda, sehingga menyebabkan seorang siswa memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Terutama pada siswa menengah yang sedang mengalami fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai adanya banyak konflik dalam diri sendiri. Sebagaimana hal demikian telah dijelaskan oleh Lustin Pikunas, bahwa remaja saat ini dipandang sebagai masa dimana mengalami *strom and stress*, frustrasi dan penderitaan, konflik dan

---

<sup>2</sup> JDIH Kemdendikbud, *Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling*, Hal 2.

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>.

krisis penyesuaian, impian dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.<sup>3</sup> Perkembangan pribadi tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, fisik, psikis dan sosial. Salah satu ciri yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Demikian, apabila perubahan dalam perkembangan pada individu terutama remaja tidak stabil, sulit diperkirakan bahkan diluar kemampuan yang berbeda, yang akan menyebabkan kesenjangan perkembangan, masalah-masalah pribadi, dan penyimpangan perilaku. Seperti yang kita ketahui di zaman saat ini dimana pergaulan pada siswa menengah begitu mengkhawatirkan yang disebabkan dengan fenomena perkembangan arus globalisasi yang mendunia dan menipisnya moral serta keimanan sehingga sangat memerlukan perhatian dan menjadi sorotan utama. Hal demikian bisa dilihat dari perilaku-perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa, seperti melakukan hubungan intim diluar nikah, pacaran melampaui batas, membolos dan lain sebagainya. Perilaku amoral tersebut memanglah hal yang wajar karena merupakan bagian dalam perkembangan masa remaja, namun apabila perilaku tersebut dibiarkan maka dapat memberikan pengaruh negatif pada diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenda Media, 2011), Hal 240.

Perilaku amoral merupakan tindakan yang tidak memiliki moral dengan kata lain bebas moral atau netral yang dapat merugikan pada diri sendirinya sendiri maupun orang-orang lain.<sup>4</sup> Definisi lain dikutip dari website *kompasiana.com* dijelaskan, Perilaku amoral adalah perilaku yang dilakukan seseorang karena ketidaktahuan, kelainan, atau usia.<sup>5</sup> Adapun jenis-jenis perilaku amoral seperti, seks bebas, pelecehan seksual, tindakan diskriminasi, penyalahgunaan obat-obatan yang menimbulkan kontroversi dalam lingkungan masyarakat maupun pendidikan, cenderung dianggap tabu dan tidak seharusnya dilakukan.<sup>6</sup>

Mengenai hal demikian, fakta menunjukkan bahwa perilaku-perilaku pada siswa menengah atau remaja perlu mendapatkan perhatian dari pihak berwenang dapat dilihat dari tingginya angka remaja melakukan hubungan intim diluar pernikahan dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2023, dikutip dari media *Creativox* melalui instagram, remaja Indonesia melakukan hubungan intim diusia 14-15 sebanyak 20%, usia 16-17 tahun sebanyak 60%, dan diusia 19-20 tahun sebanyak 20%.<sup>7</sup> Menurut Hasto Wadoyo selaku ketua BKKBN mengatakan, hubungan seks diluar nikah semakin meningkat dan pola hubungan pacaran semakin berkembang seperti

---

<sup>4</sup> Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, Tahun 2009), 174-175.

<sup>5</sup> Immanuel Bayu, *Etika dan Etiket, Immoral dan Amoral*, (Kompasiana, Oktober 2010), diakses pada 20 Agustus 2023.

<sup>6</sup> Jumly Asshiddiqie, *Peradilan Etik dan Etika Konstitusi Perspektif Baru Tentang Rule of Law and Rule of Ethics & Constitutional Law and Constitutional Ethics*, ( Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2021), Hal 142.

<sup>7</sup> Creativox, *Mayoritas Remaja Sekarang Melakukan Seks Di Umur 16-17 Tahun*, 3 Agustus 2023.

[https://www.instagram.com/p/CvdqAj4S5nH/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA](https://www.instagram.com/p/CvdqAj4S5nH/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA)



melakukan ciuman, pegangan tangan dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Selain itu, Hanifah juga menjelaskan bahwa fokus pacaran bagi remaja sudah berubah, jika dulu tujuan pacaran adalah untuk mencari calon pasangan, kini tujuan pacaran adalah karena gengsi, fantasi, bahkan eksplorasi seksual.

Timbulnya seseorang berpacaran hingga melampaui batas atau menyimpang tidaklah terjadi begitu saja, melainkan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya yaitu, kondisi dalam keluarga, keberadaan pendidikan formal, dan lingkungan sekitar remaja.<sup>9</sup> Mengenai hal demikian, didalam agama islam menyebut berpacaran tidak diberkenankan karena akan memungkinkan untuk mendekati bahkan melakukan perbuatan zina, sebagai mana telah tercantum didalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”* (QS. Al-Isra, Ayat 32).<sup>10</sup>

Fenomena perilaku amoral tidak hanya ditemukan dan dilakukan oleh remaja di lingkungan masyarakat, akan tetapi juga dilakukan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah baik sekolah umum maupun sekolah berbasis agama/madrasah yang semestinya siswa-siswi mendapatkan porsi ilmu pengetahuan agama lebih banyak daripada sekolah umum. Perilaku amoral tersebut juga merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diharapkan dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional ialah

---

<sup>8</sup><https://www.liputan6.com/news/read/5363012/bkkbn-remaja-indonesia-usia-14-tahun-sudah-melakukan-hubungan-seks>.

<sup>9</sup> Supramito, *Model Bimbingan dan Konseling Kelas XI*, (Media Nusantara Creative, Maret 2022), Hal 14.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Surat AL-Isra', Ayat 32, Hal 388.

berkembangannya potensi (bakat, minat, sikap dan perilaku baik), intelektual (kecerdasan dan berilmu), beriman dan bertakwa. Sebagaimana telah termaktub pada UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwapepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>11</sup>

Pada pasal tersebut sangat jelas bahwa, perilaku amoral merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan adanya pendidikan. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bondowoso, Supriyadi selaku guru BK menyatakan bahwa meskipun dengan sekolah yang berbasis agama, tidak semua siswa-siswi memiliki prestasi, dan perilaku baik. Namun demikian, juga terdapat siswa-siswi berperilaku yang tidak sesuai dengan didikan yang sudah diberikan dan berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Perilaku amoral yang dilakukan siswa-siwi yaitu diantaranya, perilaku *bullying* verbal, pacaran menyimpang/melampaui batas, dan memiliki riwayat *lesbian*.

Perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN Bondowoso tersebut membawa pengaruh negatif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Adapun dampaknya, siswa-siswi yang melakukan perbuatan pacaran menyimpang akan mengalami rendahnya prestasi, rendahnya hasil dari proses

---

<sup>11</sup> JDIH BP, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal 5.

pembelajaran, tidak memiliki bekal yang cukup untuk terjun di masyarakat, rentan melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib serta menurunnya motivasi dalam belajar. Hal ini tentu saja bertentangan dengan harapan, visi dan misi sekolah. Wilson menjelaskan, Prestasi akademis bisa menurun jika ada masalah serius yang mengganggu konsentrasi dan semangat belajar, atau apabila lebih suka menghabiskan waktu bersama pacar dari pada belajar.<sup>12</sup> Hasil penelitian yang sama oleh Priska Rabu dan Wilhem Ola Rongan, menunjukkan bahwa dampak negatif dari perilaku pacaran ialah lupa pada waktu dan rendahnya konsentrasi dan kurang keseriusan dalam belajar, malas, dan egois.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan timbulnya perilaku amoral pada siswa-siswi yang dapat membawa dampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain, serta merupakan bentuk ketidaksesuaian dengan tujuan dan fungsi pendidikan. Oleh karena itu, maka berbagai elemen di dalam pendidikan melakukan upaya-upaya agar permasalahan perilaku amoral dengan berbagai bentuk perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswi tidak semakin berkembang dan meningkat. Adapun di dalam ruang lingkup sekolah terdapat seseorang guru BK yang memiliki tugas dan fungsi berkaitan dengan penanganan, pencegahan, dan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Priska Rabu dan Wilhem Ola Rongan , *Hubungan Pcaran dengan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKP Widya Yuwana Madiun*, (JPAK, Vol.19, No.10, April 2018), Hal 93.

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal 110.

Tugas dan tanggung jawab dari seseorang guru BK/konselor di sekolah diantaranya, memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan bantuan pada individu/siswa, baik dalam memberikan informasi, membantu mencegah dari hal negatif terjadi, mengentaskan masalah, menjaga dan mengembangkan perilaku positif.<sup>14</sup> Lebih lanjut penjelasan dari Thohirin, bimbingan dan konseling adalah usaha pemberian bantuan untuk menunjukkan perkembangan pada individu secara optimal, baik dilakukan secara kelompok maupun secara individu yang berlandaskan pada hakikatnya kemanusiaan dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahan.

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mengembangkan lingkungan, menjalin interaksi yang dinamis antara individu dengan lingkungan, serta melatih individu untuk mengembangkan, mengubah dan memperbaiki perilakunya.<sup>15</sup> Selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Alegre, bahwa bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah bagi siswa-siswi akan memberikan efek positif, tidak hanya kepada prestasi melainkan memberikan dampak pada perilaku positifnya. Selain itu, diperkuat oleh hasil penelitian Asep Kurniawan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pelaksanaan BK terhadap perilaku individu dan sosial, dengan kata lain semakin tinggi siswa-siswi mendapatkan bimbingan dan konseling maka akan mempengaruhi secara

---

<sup>14</sup> Novitas Soviana, *Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran : Kotak Pandora Bimbingan dan Konseling*, (CV. Jakad Media Publishing, Maret 2020) Hal 30.

<sup>15</sup> Henni Syarifiana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan : LPPPI, 2019), Hal 212.

signifikan terhadap peningkatan perilaku individu dan sosial pada siswa-siswi.<sup>16</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi dengan melalui optimalisasi tugas dan tanggung jawab dari seorang guru salah satu diantaranya yaitu dengan menerapkan pelaksanaan bimbingan. Bimbingan merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga seorang siswa yang diberikan bimbingan dapat memiliki pemahaman baru mengenai fenomenasi permasalahan yang dialami, dapat mengarahkan dirinya, dan memiliki kemampuan untuk menerapkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri pada lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan berkaitan dengan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yakni, berkembangnya potensi yang meliputi aspek intelektual, pribadi, dan perilaku baik. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Umar, bahwa salah satu tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah yaitu untuk membantu mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kemampuan dan memberikan dorongan dalam mengarahkan dirinya, pemecahan masalah, pengambil keputusan, dan keterlibatan dalam proses belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Asep Kurniawan, Bimbingan Konseling Bagi Perilaku Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon, (*Propethic : Profesional, Empaty and Islamic Counseling*, Vol.2, No.1, Juni 2019, Hal 17-40), Hal 35-37.

<sup>17</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Maret 2015) Hal 23.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas yang peneliti temukan di lapangan, sesuai dengan keterangan dari guru BK yang telah di jelaskan dan merujuk pada teori yang ada dalam bidang bimbingan khususnya implementasi dari pelaksanaan bimbingan di sekolah serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam penelitian. Perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa-siswi merupakan suatu perilaku yang tidak diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional, pihak sekolah, maupun masyarakat serta membawa dampak pada perkembangan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut mengakibatkan pentingnya pelaksanaan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Oleh karena itu, sehingga peneliti tertarik untuk analisis lebih dalam dengan melakukan penelitian judul yang mengangkat judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU AMORAL PADA SISWA-SISWI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO”**.

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana proses implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di madrasah aliyah negeri bondowoso ?
2. Bagaimana dampak implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di madrasah aliyah negeri bondowoso ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di madrasah aliyah negeri bondowoso ?
2. Mengetahui dampak implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi di madrasah aliyah negeri bondowoso ?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, wawasan pengetahuan dan memberikan sumber referensi terkait fungsi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), terutama pada implementasi dari pelaksanaan bimbingan yang berada di ruang lingkup sekolah dalam rangka mengatasi siswa-siswi yang mengalami masalah pada perilaku.

- 1.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Manfaat secara praktis dari penelitian ini terhadap peneliti diharapkan mampu memberikan ilmu, wawasan dan dapat menjadi bahan acuan serta referensi terkait implementasi dari pelaksanaan bimbingan di sekolah dalam upaya mengatasi masalah-masalah perilaku amoral pada siswa.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat secara praktis dari penelitian ini terhadap peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran, sumber referensi dan literasi bagi penelitian serta dapat memperluas kajian dan tema penelitian terutama pada implementasi dari pelaksanaan bimbingan di sekolah dalam upaya mengatasi masalah perilaku amoral pada siswa.

### E. Definisi Istilah

a. Implementasi Bimbingan

Implementasi bimbingan dalam penelitian ini ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa-siswi dalam rangka upaya untuk mengatasi masalah perilaku pada siswa guna untuk siswa dapat mengarahkan dirinya dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah.

b. Perilaku Amoral

Definisi perilaku amoral dalam penelitian ini yakni perilaku siswa yang tidak sesuai norma, nilai dan kultur yang berlaku di sekolah. Adapun bentuk-bentuk perilaku amoral dalam hal penelitian ini diantaranya, pacaran menyimpang atau melampaui batas dan *bullying* verbal.

### F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dari sistematika pembahasan bertujuan mempermudah pembaca untuk memahami isi dari setiap pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penyusunannya, sebagai berikut :



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian pertama yang memuat pembahasan mengenai konteks masalah dalam penelitian atau latarbelakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah pada bagian judul penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Bagian kedua, peneliti memuat tinjauan literatur hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian dan dasar pemikiran terkait, secara tersusun dan seusai dengan tema pembahasan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

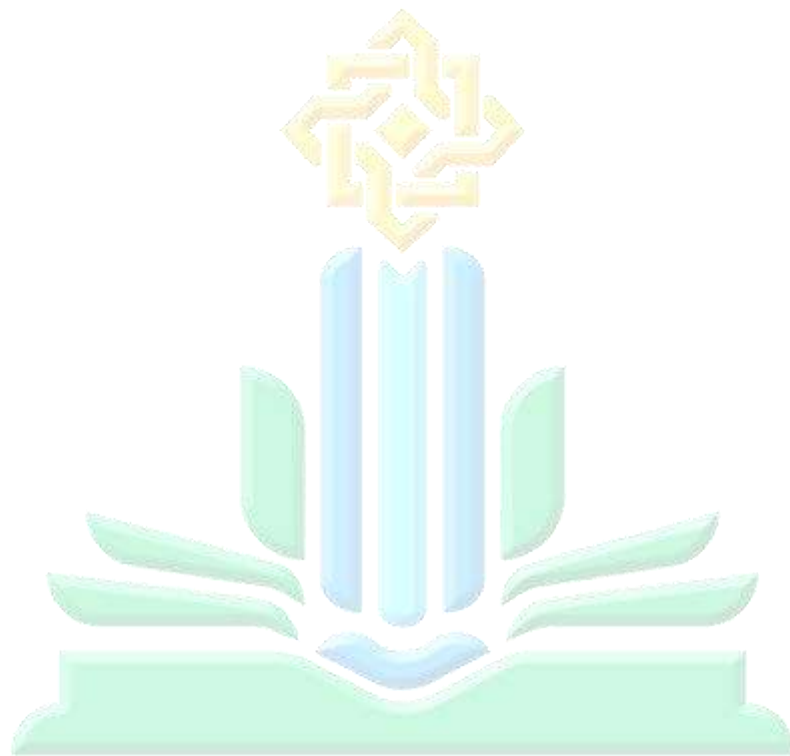
Bagian ketiga, memuat pemaparan mengenai metode penelitian dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan.

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bagian ke-empat merupakan memuat deskripsi objek penelitian yang dipilih, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil berdasarkan hasil pengumpulan data-data yang sebelumnya telah temukan peneliti dan dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bagian terakhir merupakan bagian akhir dari skripsi memuat terdiri dari kesimpulan yang berdasarkan dari jawaban terhadap rumusan masalah di atas, dan bagian akhir memuat usulan mengenai topik penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka, peneliti mencantumkan hasil berbagai penelitian terdahulu, dan penelitian selanjutnya yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu merupakan hasil karya peneliti dari sebelumnya guna untuk mencari perbandingan serta menjaga keaslian karya ilmiah dari peneliti. Selanjutnya peneliti memaparkan ringkasan baik dari penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi berupa karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, jurnal). Adapun beberapa hasil ringkasan mengenai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Judul Skripsi “*Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Minimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 9 Palopo*”, oleh Fajar Ramadhan.M, tahun 2021, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Palopo. Adapun letak perbedaannya, pada fokus permasalahan dimana peneliti lebih fokus pada efektivitas dan hambatan-hambatan pada pelaksanaan bimbingan konseling. Sementara itu, letak persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan bimbingan dalam meminimalisir permasalahan perilaku amoral dengan bentuk kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tersebut, efektivitas bimbingan konseling dalam meminimalisir

kenakalan remaja berjalan cukup baik, upaya yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan guru, staf, dan bidang studi lainnya.<sup>18</sup>

2. Judul Skripsi, "*Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Peer Group Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting*" Oleh, Dewi Ratih Anggraini, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti tersebut melakukan penelitian lebih spesifik yaitu pada teknik *peer group* dan bimbingan sosial. Sementara letak kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai penerapan bimbingan dalam mengatasi perilaku pada siswa. Adapun hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan sosial melalui *peer group* berdampak pada perilaku pada siswa, penerapan bimbingan sosial dilakukan dengan diskusi bersama, hasil pelaksanaan dapat diharapkan mengatasi perilaku kenakalan remaja.<sup>19</sup>
3. Judul Skripsi, "*Implementasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Santri Mantan Remaja Nakal Di Pondok Pesantren Condromowo Ngawi*", Oleh Muhammad Ali Ridho, Mahasiswai Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Wali Songo, Tahun 2022. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada implementasi penyuluhan islam dan

---

<sup>18</sup> Fajar Ramadhan.M, "Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Minimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 9 Palopo", (Skripsi, IAIN Palopo, tahun 2021), Hal 69-72.

<sup>19</sup> Dewi Ratih Anggraini, "Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Peer Group Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023). Hal 44-45.

masalah dalam penelitian yakni mantan kenakalan remaja. Sementara letak kesamaan dalam penelitian terletak pada pembahasan mengenai implementasi bimbingan dan sama membahas permasalahan pada perilaku. Adapun hasil penelitian, implementasi bimbingan dan penyuluhan menggunakan teknik yang belum memiliki nama, persiapan bimbingan dilakukan sebelum subuh dan implementasi bimbingan mampu membantu santri mantan kenakalan remaja lepas dari ketergantungan obat dan alkohol, menambah pengetahuan agama.<sup>20</sup>

4. Judul Skripsi, “Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untu Mencegah Perilaku Bullying Di Kalangan Remaja”. Oleh Sinta Fitria, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, IAIAN Curup, Tahun 2022. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan teknik topik tugas dalam bimbingan kelompok. Sementara letak kesamaan dalam penelitian ini pada pembahasan mengenai layanan bimbingan dan sama membahas perilaku *bullying*. Adapun hasil dalam penelitian, materi dalam bimbingan kelompok diantaranya wawasan tentang perilaku *bullying*. Materi tersebut diharapkan remaja dapat memiliki wawasan tentang perilaku *bullying*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Ali Ridho, “Implementasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Santri Mantan Remaja Nakal Di Pondok Pesantren Condromowo Ngawi”, (Skripsi UIN Wali Songo, Tahun 2022), Hal 53-55.

<sup>21</sup> Sinta Fitria, “Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untu Mencegah Perilaku Bullying Di Kalangan Remaja”, (Skripsi IAIAN Curup, Tahun 2022), Hal 51-61.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Kesamaan	Hasil
1.	Ramadhan.M, Tahun 2021, Judul Skripsi “Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Minimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 9 Palopo”	1) Fokus Penelitian	1) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam meminimalisir permasalahan perilaku amoral 2) Metode penelitian	1) Efektivitas bimbingan konseling dalam meminimalisir perilaku amoral dengan bentuk kenakalan remaja berjalan cukup baik. 2) Upaya yang dilakukan yaitu melalui peran guru BK, bekerjasama dengan guru, staf, dan bidang studi lainnya.
2.	Dewi Ratih Anggraini, Tahun 2023, “Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Peer Group Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting”	Spesifikasi pada teknik <i>peer group</i> dan bimbingan sosial.	pembahasan mengenai penerapan bimbingan dalam mengatasi perilaku pada siswa	1) Pelaksanaan bimbingan sosial melalui peer group berdampak pada perilaku pada siswa 2) Penerapan bimbingan sosial dilakukan dengan diskusi bersama 3) Hasil pelaksanaan dapat diharapkan mengatasi perilaku kenakalan remaja
3.	Muhammad Ali Ridho, Tahun 2022, “Implementasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Santri Mantan Remaja Nakal Di Pondok Pesantren Condromowo Ngawi”	Implementasi penyuluhan islam dan masalah dalam penelitian yakni mantan kenakalan remaja.	Pembahasan mengenai implementasi bimbingan dan sama membahas permasalahan pada perilaku	1) Implementasi bimbingan dan penyuluhan menggunakan teknik yang belum memiliki nama 2) Persiapan bimbingan dilakukan sebelum subuh 3) Implementasi bimbingan mampu membantu santri

				mantan kenakalan remaja lepas dari ketergantungan obat dan alkohol, menambah pengetahuan agama
4.	Sinta Fitria, Tahun 2022 “Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untu Mencegah Perilaku Bullying Di Kalangan Remaja”.	Pembahasa teknik topik tugas dalam bimbingan kelompok.	Pemabahasan mengenai layanan bimbingan dan sama membahas perilaku <i>bullying</i> .	1) Materi dalam bimbingan kelompok diantaranya wawasan tentang perilaku <i>bullying</i> . 2) Materi tersebut diharapkan remaja dapat memiliki wawasan tentang perilaku <i>bullying</i> .

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi dari Pelaksanaan Bimbingan

#### a. Pengertian Bimbingan

Secara *etimologi*, bimbingan merupakan terjemahan kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*”, dan artinya adalah

“menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Secara umum, bimbingan diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Meskipun demikian, tidak semua bentuk bantuan atau tuntunan merupakan

bimbingan.<sup>22</sup> Adapun, peneliti menyajikan beberapa teori mengenai bimbingan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

<sup>22</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 1

Menurut penjelasan dari Prayitno, bimbingan merupakan porses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>23</sup> Definisi lain dikemukakan oleh Moh Surya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing guna mencapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, dan perwujudan dalam mencapai tingkat perkembangan serta penyesuaian diri dengan lingkungan lebih baik.<sup>24</sup> Selain itu, Frank Person juga memberikan penjelasan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam penjabatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan intensif oleh seseorang profesional dalam bidangnya kepada seorang individu atau beberapa individu guna untuk seorang individu setelah diberikan bimbingan dapat mengembangkan potensi

---

<sup>23</sup>Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), Hal 15.

<sup>24</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru : Cv Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), Hal 4.



diri, mencapai pemahaman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal.

b. Tujuan Bimbingan di Sekolah

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan di sekolah terdiri dari; tujuan umum, dan tujuan khusus. Adapun yang dimaksud tujuan tersebut sebagai berikut :<sup>25</sup>

1) Tujuan umum pelaksanaan bimbingan

- a) Siswa dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam perkembangan di sekolah.
- b) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dalam dunia kerja (karir), kesempatan kerja serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c) Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang secara tepat dan bertanggung jawab.
- d) Siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

2) Tujuan Khusus Program Bimbingan

- a) Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Anam Amaliah, Deni Febrini, Nur Niswah, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Samudra Biru, November 2017), Hal 21-22

- c) Siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d) Siswa memiliki kemampuan untuk mengastasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan dan lapangan kerja secara tepat.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan di sekolah seorang pembimbing/guru BK hendaknya perlu menerapkan beberapa langkah dalam memberikan bimbingan kepada siswa, terutama bagi siswa/i yang mengalami masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi sebagai berikut<sup>26</sup> :

- 1) **Identifikasi Masalah**, Pada langkah indentifikasi masalah, seorang guru BK/konselor perlu memperhatikan gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi baik gejala yang nampak pada siswa.
- 2) **Diagnosis**, guru BK/konselor setelah menemukan sumber permasalahan yang dialami oleh siswa/i, langkah selanjutnya yaitu menetapkan masalah dengan melakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi sumber permasalahan itu muncul. Kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengadakan studi terhadap anak dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sehingga data-data yang sudah terkumpulkan

---

<sup>26</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Porseda, 2016), Hal 31-35.

kemudian guru BK menetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakang masalahnya.

- 3) **Prognosis**, langkah prognosis ini seorang guru BK/konselor melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Langkah dalam kegiatan prognosis ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis yaitu setelah guru BK menetapkan masalah dan latar belakang masalah pada siswa.
- 4) **Pemberian Bantuan**, setelah guru BK/konselor menetapkan langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan sumber permasalahan, langkah selanjutnya yaitu pemberian bantuan dengan berbagai jenis pendekatan dan teknik pemberian bantuan.
- 5) **Evaluasi dan Tindak Lanjut**, pada langkah ini seorang guru BK mengumpulkan data dari beberapa individu yang kemudian melakukan penilaian dan pemantauan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti wawancara, angket, observasi, dokumen, dan lain-lain. Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses hingga akhir pelaksanaan pemberian bantuan.

d. Kriteria Keberhasilan dari Pelaksanaan Bimbingan

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat ditentukan dengan kriteria atau indikator. Kriteria merupakan suatu batasan untuk membandingkan hasil pengukuran dari sebuah penilaian.

menurut Shetzer & Stone, terdapat lima kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yang terdiri sebagai berikut<sup>27</sup> :

- 1) *Reduction in Scholastic*, yaitu penurunan kegagalan dan masalah pembelajaran di sekolah yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) *Reduction in Discipline Problem*, yaitu menurunnya masalah-masalah disiplin, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 3) *Greater Utilization of the Counseling Service*, yaitu pemanfaatan layanan konseling secara suka rela.
- 4) *Reduction in Program Change*, yaitu penurunan perubahan dalam program bimbingan di tengah jalan.
- 5) *Choice of Suitable Vocational Goals*, yaitu pilihan siswa tentang tujuan dan pilihan serta karir menjadi semakin tepat.

Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)

telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang menjadi pembahasan.

---

<sup>27</sup> Dani Susanta, “Studi Komperatif Tingkat Pemahaman Guru BK Tentang Evaluasi Program Antara Lulusan Sarjana BK dan Non BK DI SMK Negeri Se-ota Semarang”, (Skripsi : UNIV Semarang, 2016), Hal 49.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Aplikasinya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), Hal 26.

- 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan pembahasan yang dibawakan melalui layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah-masalah yang dialaminya.

Adapun beberapa kriteria keberhasilan yang tampak segera atau dapat dilihat menurut menurut Robinson, yang terdiri dari sebagai berikut<sup>29</sup> :

- 1) Peserta didik/konseli telah menyadari atas adanya masalah yang dihadapi.
- 2) Peserta didik/konseli telah memahami permasalahan yang dihadapi.
- 3) Peserta didik/konseli memulai menunjukkan kesedian untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara objektif.
- 4) Peserta didik/konseli telah menurun ketegangan emosinya.
- 5) Peserta didik/konseli telah menurun penentangan terhadap lingkungannya.
- 6) Peserta didik/konseli telah menunjukkan sikap keterbukaan serta mau memahami dan menerima kenyataan lingkungan secara objektif.

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Aplikasinya)*, Hal 26.

- 7) Peserta didik/konseli mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan, mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
- 8) Peserta didik/konseli telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambil.

## 2. Perilaku Amoral

### a. Pengertian Perilaku Amoral

Apabila moral merupakan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat atau sosial yang berkaitan dengan norma, nilai, dan budaya masyarakat. Maka, perilaku tidak sesuai dengan harapan masyarakat yang disebabkan karena acuh atau tidak memahami aturan yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan disebut dengan istilah perilaku amoral.<sup>30</sup> Secara bahasa,

bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata amoral diartikan sebagai tidak bermoral, tidak berakhlak.<sup>31</sup> Demikian dalam hal ini, apabila seseorang yang tidak bermoral atau tidak berakhlak maka dapat disebut dengan amoral. Sehubungan dengan berbagai macam definisi mengenai perilaku amoral, maka peneliti akan mencantumkan beberapa definisi dari berbagai sumber yang ditemukan.

---

<sup>30</sup> P2K PGSD AK.22 UMT, *Perkembangan Peserta didik*, (Guepedia, Juli 2023)Hal 146.

<sup>31</sup> <https://kbbi.web.id/amoral>.

Menurut Albert Camus, dikutip dari buku karya Fahrudin Faiz yang berjudul “*Menghilang, Menemukan Diri Sejati*”, dijelaskan bahwa Amoral adalah tindakan netral dan tidak ada hubungannya dengan moral.<sup>32</sup> Maksudnya, seperti diri kita hanya bergaul dengan orang yang suka minum-minuman keras, atau seorang siswa tidur dikelas karena tidak dapat menahan ngantuknya itu disebut dengan perilaku amoral. Perilaku amoral bersifat netral, tidak dapat dikatakan salah dan juga tidak dapat dikatakan benar, tergantung lingkungan masyarakat atau sosial menilai dan mengatur.

Hengky Irawan Setia Budi, dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Filsafat Teologi*”, dijelaskan bahwa manusia yang tidak bermoral (amoral) adalah seseorang yang memiliki tindakan-tindakan bertentangan dengan sabda firman Allah yang benar dan berkaitan dengan moralitas.<sup>33</sup> Hurlock mengemukakan, bahwa perilaku amoral adalah tindakan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma berlaku dalam suatu *systmen* sosial.<sup>34</sup> Menurutnya, seseorang dikatakan melakukan perilaku amoral apabila melakukan perbuatan yang buruk dari norma, nilai dan budaya dalam sistem sosial yang berlaku di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Muhammad Alim, amoral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik

---

<sup>32</sup> Fahrudin Faiz, *Menghilang, Menemukan Diri Sejati*, (Jakarta Selatan : Naura Books, Mei 2022) Hal 133.

<sup>33</sup> Hengky Irawan Setia Budi, *Pengantar Filsafat Teologi*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, Tahun 2023), Hal 84.

<sup>34</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta : Erlangga, tahun 2013), hal 245.

yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori perilaku amoral, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku amoral adalah suatu perbuatan yang tidak bermoral, tidak baik, atau tidak berakhlak yang tidak sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai, dan budaya yang telah berlaku didalam suatu lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Perilaku amoral memiliki batasan-batasan sesuai dengan ketentuan norma, nilai, dan budaya tertentu. Suatu tindakan yang dapat diterima di suatu tempat mungkin tidak sesuai di tempat lain.<sup>36</sup>

b. Faktor Penyebab Perilaku Amoral

Perilaku amoral adalah suatu perbuatan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai atau menyimpang terhadap norma-norma dan nilai yang telah ditetapkan serta budaya yang berlaku. Perilaku amoral merupakan deformasi moralitas diwujudkan dengan perilaku menyimpang dimana hal ini telah diartikan oleh J. Dwi Narwoko, perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.<sup>37</sup> Perilaku menyimpang ialah perilaku atau kondisi yang

---

<sup>35</sup> Zulkarnain, Fardi Larasandi, "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Amoral Remaja", (*AL-Insan : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No. 2, Mei 2021), Hal 10.

<sup>36</sup> Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, tahun 2009), Hal 95.

<sup>37</sup> Zulkarnain, Fardi Larasandi, "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Amoral Remaja", (*AL-Insan : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No. 2, Mei 2021), Hal 11.



bertengan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi tersebut itu dipelajari.

Secara umum terdapat beberapa faktor seseorang melakukan perbuatan perilaku amoral/menyimpang ataupun masalah-masalah sosial diantaranya, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan.<sup>38</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Faktor Keluarga, keluarga merupakan cermin utama bagi seseorang anak. Pada faktor keluarga meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seseorang anak, memberikan perhatian, interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, dan kepedulian orang tua terhadap anak.
- 2) Faktor Lingkungan, lingkungan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma didalam masyarakat yang berlaku. Norma yang tidak ditegakkan didalam masyarakat juga berpengaruh munculnya perilaku amoral/menyimpang.
- 3) Faktor Pendidikan, pendidikan merupakan fondasi yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang berpendidikan akan mengetahui mana yang seharusnya dilakukan sehingga tidak akan terpengaruh ke dalam permasalahan perilaku amora/meyimpang.

---

<sup>38</sup> Pasiol Burlian, *Patalogi Sosial*, (Bumi Aksara, Maret 2022), Hal 18.

c. Bentuk-bentuk Perilaku Amoral

Menurut pendapat Gunarsa, bentuk perilaku moral siswa tidak baik dibagi atas dua kelompok meliputi, 1) perilaku menyimpang yang bersifat amoral dan anti sosial, 2) perilaku moral siswa tidak baik yang melanggar hukum. Adapun penjelasan sebagai berikut<sup>39</sup> :

- 1) Perilaku moral siswa tidak baik bersifat amoral dan anti sosial, yaitu yang tidak didalam perundang-undangan, maka tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum, pelanggaran nilai moral, namun dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Contohnya, berbohong atau memutarbalikkan fakta demi keuntungan pribadi, atau bermain-main dengan anak-anak nakal yang mungkin terpengaruh ke dalam prostitusi.
- 2) Perilaku moral siswa tidak baik yang bersifat melanggar hukum dan mengarah pada tindak pidana atau kriminal. Misalnya, berjudi, mencuri, merampok, penggelapan barang, pemalsuan atau penipuan dan penganiayaan.

Adapun demikian itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa bentuk-bentuk perilaku bersifat amoral yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah yaitu terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Pacaran Menyimpang/Tidak Sehat

Pacaran secara umum diartikan sebagai hubungan romantis antara seseorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya,

---

<sup>39</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 29-31.

dan belum diikat dengan pernikahan, yang didasarkan atas rasa emosional, perasaan, dan kasih sayang. Pada masa remaja dalam perkembangannya, dan pencarian identitas, motif pacaran biasanya didasari oleh adanya keinginan untuk memperoleh perhatian dan mencurahkan perasaan dan kasih sayang sebagai konsekuensi pubertas.

Menurut Robert J. Havinghurst, seorang ahli psikologi perkembangan manusia yang dikutip dalam buku *Ensiklopedia Cinta*, pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai dengan keintiman.<sup>40</sup> Kyns menambahkan pengertian pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki ketertarikan emosi dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan tertentu dalam hati.<sup>41</sup> Hemat kata peneliti, pacaran adalah suatu hubungan diluar pernikahan secara sah yang dijalani oleh seorang laki-laki dengan perempuan didasarkan oleh adanya perasaan dan keinginan tertentu dari masing-masing.

Seiring perkembangan zaman, fenomena perilaku pacaran saat ini telah menjadi tradisi yang wajar (*normalisme*) dan perkembangan cara berpacaran dikalangan remaja mengalami perubahan yang semakin mengkhawatirkan. Selaras dengan

---

<sup>40</sup> Dian Widiyanti, *Ensiklopedia Cinta*, (DAR! Mizan) Hal 88.

<sup>41</sup> Kamilah Dwi Kurniawati, *Layanan Konseling Memberikan Tindakan Preventif Penggunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas*, Hal 179.

pendapat Degenova dan Rice, pacaraan saat ini telah banyak berubah dibandingkan dengan pacaran pada masa lalu, jika zaman dulu menjalani pacaran ditujukan sebagai calon pasangan hidup, sementara saat ini tekanan dan orientasi untuk menikah pada pasangan yang berpacaran telah berkurang.<sup>42</sup>

Selain itu, Ratih Zulhaqqin, seorang Psikolog Anak dan Remaja, mengatakan bahwa pacaran saat ini sudah bergeser ke arah negatif. Menurutnya, pacaran hanya untuk melakukan hal-hal yang mereka ingin lakukan tanpa memikirkan efek, sehingga ada kaitannya dengan tingginya seks bebas.<sup>43</sup> Menurut Muhartini, perilaku pacaran menyimpang adalah seperti berpegangan tangan, berpelukan, menyentuh bagian tubuh, ciuman bahkan melakukan hubungan intim.<sup>44</sup>

## 2) Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan

dengan melukai orang lain baik melukai secara fisik, verbal, ataupun psikologis oleh seseorang individu maupun kelompok.

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Secara

<sup>42</sup> Agus Susanto, *Rational Emotive*, (Elex Media Komputindo, Maret 2013), Hal 120.

<sup>43</sup> Hafidz Muftisany, *Bahaya Mengintai Pacaran*, (Intera, Mei 2023), Hal 13.

<sup>44</sup> Elma Tri Wardani, *Analisis Dan Penanganan Perilaku Pacaran Yang Menyimpang (Studi Kasus Pada Siswa Di Smp Negeri 5 Tinambung)*, (Jurnal Psikologi dan Pendidikan), Hal 2.

etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lebih lemah dari pelaku.<sup>45</sup>

Menurut Wicaksana, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak dapat membela diri dalam situasi dimana ada keinginan untuk menyakiti dan niatan buruk lainnya.<sup>46</sup> Selain itu menurut Rigby, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti yang ditunjukkan dalam tindakan langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan berulang-ulang dan dilakukan dengan senang hati bertujuan untuk membuat korban menderita.<sup>47</sup>

Adapun demikian, terdapat jenis-jenis perilaku *bullying* sebagaimana telah dijelaskan oleh Coloroso, bahwa perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi empat bentuk diantaranya, *bullying* fisik (mengejek, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan), *bullying* verbal (memukul, menendang, menampar, dll) , *bullying* relasional (pandangan yang agresif, lirik mata, cibiran, tawa yang mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek), *bullying* elektronik dilakukan melalui elektronik seperti *handphone*, internet, *website*, SMS, dan sebagainya. Contohnya,

---

<sup>45</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, Faktor Perilaku Remaja Dalam Melakukan Bullying, (*Jurnal Penelitian & PPM*, Vol.4, No.2, Juli 2017, ) Hal 325. 325-330.

<sup>46</sup> Agung Nurdiansyah, *Hadist Tematik : Bullying*, Hal 5.

<sup>47</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, Faktor Perilaku Remaja Dalam Melakukan Bullying, (*Jurnal Penelitian & PPM*, Vol.4, No.2, Juli 2017, ) Hal 326. 325-330.

meneror korban melalui tulisan, animasi, gambar, rekaman video, menyakiti dan menyudutkan yang dilakukan melalui media elektronik.<sup>48</sup>

d. Upaya Mengatasi Perilaku Amoral

Perilaku amoral merupakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan dan nilai-nilai berlaku disuatu lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini membawa dampak bagi dirinya dan orang lain sehingga perlu adanya upaya untuk menangani fenomena tersebut melalui berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:<sup>49</sup>

1) Melakukan upaya tindakan pencegahan (*Preventif*)

Upaya pencegahan bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan mengganggu pada perkembangan individu. Selain itu, upaya tersebut juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari berbagai bentuk perilaku yang

tidak sesuai dengan harapan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan pada individu.

2) Melakukan tindakan penghambat (*Represif*)

Upaya ini merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk mengembalikan kesesuain yang mengalami permasalahan atau kesulitan dalam menjalani kehidupan. Menurut Nurseno,

---

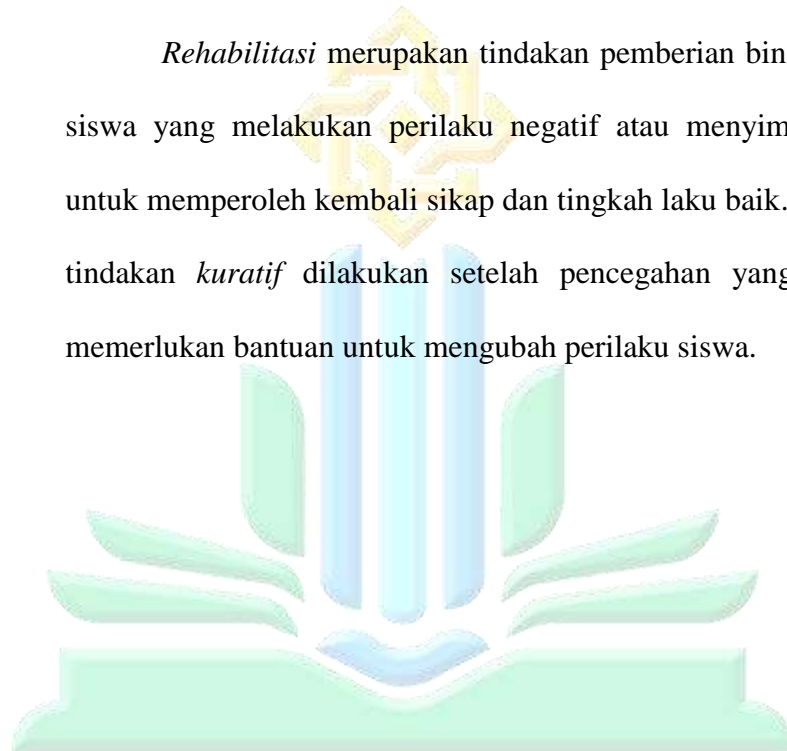
<sup>48</sup> Widaya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying sejak Dini*, (Guepedia : Semarang, tahun 2020) Hal 15-17.

<sup>49</sup> Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Indramayu Jawa Barat : Penerbit Adab, Maret 2021) Hal 36-37.

upaya respresi guru dalam menaggulangi perilaku meyimpang pada siswa bertujuan untuk mencegah dan menghambat perilaku menyimpang dan untuk mencegah peningkatan pada permasalahan yang dialami.

3) Tindakan penyembuhan (*Kuratif*) dan pembinaan (*Rehabilitasi*).

*Rehabilitasi* merupakan tindakan pemberian binaan kepada siswa yang melakukan perilaku negatif atau menyimpang guna untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku baik. Sementara tindakan *kuratif* dilakukan setelah pencegahan yang dianggap memerlukan bantuan untuk mengubah perilaku siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Proses penelitian untuk memperoleh data yang valid tentunya tidak lepas dari metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan dan memaparkan fenomena-fenomena yang diamati di lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral berupa pacaran menyimpang/tidak sehat dan perilaku *bullying* verbal pada siswa/i MAN Bondowoso.

##### **2. Lokasi & Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, mulai dari tanggal 16 September- 19 Oktober 2023. Lembaga tersebut berlokasi di Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

##### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **a. Subjek Penelitian**

Pada penelitian dengan metode kualitatif ini, subjek penelitian menjadi sumber informasi. Penentuan sumber data dilapangan atau subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik



penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup> Pemilihan subjek yang akan dipilih menjadi sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan yang dipilih sebagai subjek pada proses penelitian, sebagai berikut :

1. Guru BK MAN Bondowoso, Iwuk Masfufah dan Supriyadi.
2. Siswa-siswi yang diberikan bimbingan dengan mengalami permasalahan perilaku amoral.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ialah sasaran atau suatu hal yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian karya ilmiah. Adapun, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu, pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi MAN Bondowoso.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan catatan. Sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa-siswi. Peneliti melakukan pengamatan dengan

---

<sup>50</sup> Dani Nur Saputra, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Feniks Muda Sejahtera, Maret 2022) Hal 38.

cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pada proses pelaksanaan observasi peneliti menggunakan jenis observasi *non-partisipan*, dimanana peneliti merupakan orang luar (*outsider*) dari kelompok yang akan diteliti.

## 2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, yaitu pengumpulan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan secara lisan kepada narasumber (informan).<sup>51</sup> Teknik wawancara tersebut dilakukan berupa pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan, kemudian seseorang yang diwawancarai memberikan jawaban dengan tujuan pewawancara memperoleh informasi, persepsi dan pola pikir dari orang yang diwawancarai. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan informasi yang dicatat dalam bentuk dokumen tertulis dan rekaman. Adapun yang dimaksud yaitu, dokumen tertulis seperti arsip, catatan harian, autobiografi dan surat-surat. Sedangkan dokumen terekam yaitu berupa film, foto, audio dan sebagainya. Adapun peneliti yang akan didapatkan pada dokumentasi ini yaitu, dokumentasi pada saat wawancara, data-data siswa yang mengalami

---

<sup>51</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, Tahun 2011), Hal 75.

permasalahan perilaku menyimpang, dan profil lembaga Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bondowoso.

## 5. Analisis Data

Analisis data melibatkan pengorganisasian data, bahan observasi dan wawancara secara sistematis, menafsirkannya, dan menghasilkan pemikiran, teori, dan gagasan baru.<sup>52</sup> Kegiatan pada analisis data peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Counslusio*)<sup>53</sup>, berikut penjelasannya :

### a. Reduksi Ddata (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengkonsolidasikan, menyederhanakan, dan memusatkan data-data yang tersedia di lapangan berdasarkan catatan peneliti dari wawancara dengan sumber data. Melalui catatan tersebut, peneliti akan mereduksi data dengan proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian dan pengorganisasian data berdasarkan kategori.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada langkah penyajian data, dilakukan setelah proses reduksi data yaitu penyajian data. Selain itu, penyajian data dilakukan dalam

---

<sup>52</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, Tahun 2010), Hal 121.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, September 2019) Hal 321.

bentuk diagram, tabel, grafik, dan lain-lain. membantu peneliti lebih memahami data yang diperoleh selama proses penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Counslusion*)

Langkah terakhir merupakan penarikan kesimpulan (*Counslusion*), kesimpulan yang diambil peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti dapat menerima saran dan masukan dari peneliti lain. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru selama melakukan penelitian lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih kuat dan meyakinkan.

## 6. Keabsahan Data

Pada keabsahan data bertujuan untuk menguatkan kepercayaan terhadap penelitian, bahwa yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data-data lapangan yang telah diperoleh. Untuk memperoleh kepercayaan dan membuktikan informasi keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas keteria tertentu. Adapun, pada keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakhir Media Press, Desember 2021), Hal 190.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data, dengan cara melakukan verifikasi data dari berbagai sumber yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat berupa catatan lapangan, wawancara, arsip maupun dokumen. Sehingga data-data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Penelitian juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keandalan ataupun kredibilitas data, dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Adapun gambaran triangulasi teknik yaitu, data dalam penelitian yang diperoleh dari hasil observasi yang sudah berbentuk catatan, kemudian dicek dengan hasil dari teknik pengumpulan data berupa wawancara guna menguatkan data yang didapatkan dari subjek penelitian.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan gabungan dari berbagai data dan sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun data yang digabungkan yaitu, data-data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik, sumber, dan waktu.

## 7. Tahap-tahap Penelitian

### a. Tahapan Pra-lapangan

Peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan pada tahapan ini peneliti membuat rancangan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Adapun unsur pada tahapan pra-lapangan, sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Membuat surat perizinan
4. Memilih dan memanfaatkan informasi
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### b. Tahapan Pelaksanaan di Lapangan

Setelah peneliti menyusun rancangan dan memiliki titik fokus permasalahan, kemudian tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan dilapangan. Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan yang

dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Selain itu, pada tahap pelaksanaan ini data-data dikumpulkan berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk rekaman observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam penelitian seperti, buku catatan, pedoman wawancara, kamera dan alat perekam.

c. Tahapan Analisi data

Pada tahapan ini, memuat pembahasan yang sudah diperoleh peneliti selama melakukan pengumpulan data pada lapangan, menentukan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah tersusun secara sistematis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Obyek Penelitian**

**1. Profil Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Nama : Supriyadi S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Suko Kec. Curahdami,  
Bondowoso, 19 Januari 1966  
Alamat Domisili : Summersuko, Kec. Curahdami  
Nomor Telp : 085-321-095-227  
Jabatan : Guru BK MAN Bondowoso  
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI, Jurusan BP, Tahun 1994

Nama : Iwuk Masfufah S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 09 Desember 1970  
Alamat Domisili : Perumahan Kembang Permai Blok GG.11,  
Rt 33, Rw 10, Dusun Jeruk, Desa  
Kembang, Kecamatan Bondowoso.  
Nomor Telp : 085-232-310-272  
Jabatan : Guru BK MAN Bondowoso  
Perguruan Tinggi : Univ Darul Ulum Jombang, FKIP,  
Prodi BK, Tahun 1999



## 2. Gambaran bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan di MAN Bondowoso



**Gambar 4.1**  
**Pola Pelayanan Bimbingan**

### B. Penyajian Data/Analisis

Penyajian data/analisis dalam hal ini memuat penjelasan secara deskriptif mengenai data hasil dan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan pada penelitian yang meliputi, bagaimana pola perilaku amoral pada siswa-siswi, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam upaya menangani perilaku amoral pada siswa-siswi di MAN Bondowoso. Demikian, penyajian data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut :

## **1. Bagaimana Implementasi Dari Pelaksanaan Bimbingan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi di MAN Bondowoso**

Pelaksanaan bimbingan di sekolah ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu dalam mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dengan melalui bimbingan seorang siswa memiliki pemahaman, penyesuaian diri pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proses serangkaian implementasi dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi MAN Bondowoso dilakukan melalui beberapa langkah. Sebagaimana hal ini berdasarkan dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

### **a) Langkah Pertama; Penerimaan kasus/asesment**

Penerimaan kasus/asesment merupakan langkah awal dari proses pemberian bimbingan kepada siswa-siswi, dalam hal ini guru

BK menerima laporan dari berbagai sumber terkait perilaku-perilaku amoral atau perbuatan yang bertolak belakang dengan norma dan kultur yang diberlakukan di MAN Bondowoso. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak supriyadi, guru BK MAN Bondowoso terkait langkah awal pada saat memberikan bimbingan kepada siswa yang berpacaran secara individual.

“biasanya saya mendapatkan laporan dari teman-temannya, wali kelas, guru-guru bahkan alumni. Ya kadang-kadang saya sendiri mas ketika saya keluar itu kalau dirumah.”<sup>55</sup>

Begitupun hal serupa dinyatakan oleh ibu Triana Suprihastini selaku waka kesiswaan MAN Bondowoso, dalam keterangannya sebagai berikut :

“Iya, yang pertama itu kalau disini menerima informasi. sumber informasi bisa dari kepergok guru, laporan dari warga yang peduli dengan MANBO, media sosial, dari alumni”<sup>56</sup>

Sementara itu, lebih lanjut dalam keterangannya ibu Iwuk Masfufah mengenai proses langkah awal yang dilakukan pada saat memberikan bimbingan secara kelompok pada siswa-siswi yang melakukan perbuatan perilaku amoral berupa *bullying verbal*.

“langkah awal saya melakukan asesment melalui penyebaran angket ke kelas-kelas. Tetapi selain itu saya juga biasanya menerima laporan mas seperti kasus *bullying* kemarin-kemarnya ini. Saya tau kalau anak-anak itu melakukan *bullying* karena anak yang dibully laporan ke saya mas, anak itu datang ke saya, curhat, kalau sering diejek-ejek.”<sup>57</sup>

Oleh karena itu, maka pada langkah pertama yang dilakukan oleh guru BK dalam implementasi dari pelaksanaan bimbingan untuk mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi dengan penerimaan kasus/asesment diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penerimaan kasus/asesment pada siswa yang berpacaran, guru BK mendapatkan laporan dari pihak orang luar sekolah (alumni,

---

<sup>55</sup> Supriyadi, diwawancarai oleh peneliti, 16 September 2023.

<sup>56</sup> Triana Suprihastini, Diwawancarai oleh Peneliti, 27 November 2023.

<sup>57</sup> Iwuk Masfufah, diwawancarai oleh peneliti, 5 Oktober 2023.

warga), teman yang berada di lingkungannya, guru-guru, dan sosial media.

- 2) Penerimaan kasus/asesment pada siswi yang melakukan perbuatan perilaku amoral berupa *bullying*, guru BK mendapatkan laporan dari korban.

b) Langkah Kedua; Diagnosis

Setelah guru BK mendapatkan laporan terkait perbuatan perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa baik diluar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu mencari dan menggali informasi mengenai sumber permasalahan, kronologinya dan memastikan siswa apakah memang benar melakukan perbuatan amoral apa tidak. Adapun keterangan bapak supriyadi mengenai langkah diagnosis masalah pada saat perilaku amoral berupa pacaran terhadap siswa yang mengalami masalah perilaku amoral berupa pacaran, sebagai berikut :

“ketika saya mendapatkan laporan dari temannya, wali kelas, guru-guru bahkan alumni mas. Kemudian yang saya lakukan sebelum memberikan bimbingan, saya mencari sumber permasalahan, kronologinya. Seperti yang sering tangani, masalah pacaran. Ketika ada yang laporan, siswa A pacaran, boncengan, ciuman, pokok seperti itu dah mas. Saya itu tanya ke temannya, *home visit* ke orang tuanya, sambil lalu saya pantau siswa itu.”<sup>58</sup>

Selain itu lebih lanjut ibu triana juga memberikan keterangan mengenai diagnosis pada siswa yang memiliki masalah pacaran melampaui batas yaitu sebagai berikut :

---

<sup>58</sup>Supriyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 September 2023

“Masalah perilaku pacaran dan lainya yang diusut berdasarkan data atau bukti bukan hanya sebatas info, bisa berupa video, gambar, dan foto. Perlu ada cek dan ricek dulu pada yang bersangkutan.”<sup>59</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, pada langkah diagnosis guru BK melakukan penggalian informasi kepada teman dan orang tuanya (*home visit*), serta melakukan pemantauan pada anak untuk mengetahui sumber permasalahan, menambah keterangan mengenai sumber dan permasalahan perilaku pacaran yang dilakukan oleh siswa. Hal demikian, peneliti juga menemukan pada saat observasi bahwa memang benar bahwa guru BK selalu memantau siswa-siswanya dengan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah atau tempat-tempat yang menjadi tempat siswa untuk berpacaran (warung-warung, alun-alun, kopian) dan guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa yang memimiliki masalah berpacaran untuk menemui orang tuanya.<sup>60</sup>

Adapun keterangan ibu iwuk, bahwa penggalian informasi terkait kronologi dan perbuatan *bullying* dilakukan pada saat korban *bullying* melaporkan kepada guru BK, adapun keterangannya sebagai berikut :

“ketika anak yang menjadi korban *bullying* itu laporan ke saya, saya tanya-tanya mas....bagaimana perlakuanya, diamana biasanya melakukan, sudah berapa kali di *bully* dan seterusnya mas sampai korban mengungkapkan semuanya yang terjadi”<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Triana Suprihastini, 27 November 2023.

<sup>60</sup> Observasi, Dilakukan Oleh Peneliti, 16 September 2023

<sup>61</sup> Iwuk Masfufah, Diwawancarai oleh peneliti, 5 Oktober 2023.

Dari keterangan diatas, langkah diagnosis pada siswi yang mengalami masalah perilaku *bullying* verbal yaitu, guru BK langsung menanyakan kepada korban dari perilaku *bullying* pada saat korban melaporkan kepada guru BK.

c) Langkah Ketiga; Implementasi dari pelaksanaan bimbingan

Setelah guru BK data terkait permasalahan perilaku amoral pada siswa-siwi terkumpulkan, maka dilanjutkan dengan menerapkan alternatif bentuk bantuan yang didasari oleh latar belakang penyebab timbulnya perilaku amoral. Langkah pemberian bantuan ini dapat selenggarakan melalui berbagai bentuk-bentuk ataupun teknik pendekatan. Adapun bentuk-bentuk implementasi dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi baik berupa pacaran melampaui batas maupun perilaku *bullying* verbal yaitu sebagai berikut :

1) Perilaku amoral berupa pacaran melampaui batas

Mengingat adanya dampak buruk bagi siswa dari perbuatan pacaran melampaui batas dan merupakan suatu perilaku yang tidak diharapkan oleh tujuan pendidikan serta tidak sesuai dengan nilai-nilai maupun aturan yang diberlakukan di MAN Bondowoso, seorang guru BK dalam mengatasi perilaku amoral berupa pacaran tersebut yaitu menerapkan pemberian bimbingan. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan memang benar bahwa seorang guru BK melakukan bimbingan kepada siswa. Salah satu

siswa yang diberikan bimbingan pada saat peneliti melakukan observasi yaitu siswi berinisial “MS”, yang merupakan seorang siswa dengan permasalahan melakukan perbuatan perilaku amoral berupa pacaran yang melampaui batas, dilakukan pada hari sabtu, tanggal 9 September 2023, pukul 09.30, di ruangan BK MAN Bondowoso.

Selain itu, hal demikian diungkapkan oleh bapak supriyadi selaku guru BK MAN Bondowoso, sebagai berikut :

“bantuan yang saya terapkan pada anak-anak yang pacaran, kenakalan remaja, pergaulan bebas itu saya memberikan mereka bimbingan konseling pada individunya mas. Jadi nanti itu saya memberikan mereka edukasi terkait hubungan pacaran, memebrikan arahan, sama pilihan mas. Kalau mau pacaran-pacaran yang bebas saya arahin anak itu untuk cari sekolahan yang menerima dan tidak melarang siswanya pacaran, terus kalau memang mau tetap sekolah disini ya saya arahin untuk perubah, berhenti mas.”<sup>62</sup>

Lebih lanjut dalam keterangan siswa berinisial “MS”, selaku siswa yang pernah mengikuti serangkain kegiatan

bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

“iya mas, saya kemarin-kemarnya masuk ke ruangan BK. karena saya ketahuan kalau saya pacaran mas. Ditanyanya sama pak yadi, saya pacaran sudah pernah kemana aja, ngapain aja. Habis itu saya kasi tau kalau pacaran itu bisa ganggu ke pelajaran, nilai. Terus saya juga di arahain kalau mau tetap sekolah di sini (MAN) ya harus berhenti main cewek-cewekan tapi kalau mau tetap pak yadi ngarahin saya suruh cari sekolahan yang nerima sama dak ngelarang siswa pacaran.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Supriyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 September 2023.

<sup>63</sup> Siswa Berinisial “MS”, Diwawancarai oleh Peneliti, 16 September 2023.

Adapun berdasarkan keterangan diatas, pemberian bantuan dalam upaya mengatasi perilaku amoral berupa pacaran pada siswa inisial “MS” diantaranya yaitu, guru BK dalam penerapan bimbingan kepada siswa dengan memberikan edukasi mengenai pacaran, memberikan arahan kepada siswa untuk menentukan pilihan sebagai pemecahan masalah.

2) Perilaku amoral berupa *bullying* verbal

Implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral berupa *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswi yaitu melalui pelaksanaan bimbingan secara kelompok. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menemukan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada sejumlah siswa-siswi, pada hari Senin 2 Oktober, dimana pada saat itu peneliti ingin melakukan wawancara. Selain itu, hal demikian juga diungkapkan dalam keterangan ibu Iwuk Masfufah selaku guru BK MAN Bondowoso,

mengenai pelaksanaan bimbingan dalam menangani siswa yang melakukan perilaku amoral pada siswi, sebagai berikut :

“pelaksanaan bimbingan yang kami terapkan pada siswi yang melakukan *bullying* itu, kami melaksanakan bimbingan secara kelompok mas. Saya memberikan mereka pemahaman, edukasi terkait perilaku *bullying* itu apa, jenisnya itu apa saja, dampaknya apa dan seterusnya. Kemudian setelah saya memberikan mereka pemahaman saya menggiring anak-anak untuk diskusi mengenai solusi-solusi yang akan diterapkan nantinya.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Iwuk Masfufah, Diwawancarai oleh peneliti, 5 Oktober 2023.



Dari hasil penelitian tersebut, dapat digambarkan bahwa implementasi dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK yaitu, memberikan siswi edukasi terkait perilaku amoral berupa *bullying*. Metode yang diterapkan dalam pemberian bimbingan kepada siswi yaitu dengan melakukan diskusi, masing-masing siswi menyampaikan pendapatnya terkait solusi yang akan diterapkan setelah pelaksanaan. Selain itu, pada saat peneliti melakukan penelitian menemukan bahwa memang benar siswi yang terlibat dalam bimbingan kelompok sedang melakukan diskusi.<sup>65</sup>

Metode diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara dimana setiap masing-masing siswa akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi dari pelaksanaan

bimbingan dalam mengatasi perilaku amoral berupa *bullying* pada siswi ialah menerapkan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok.

#### d) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah serangkaian pelaksanaan bimbingan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu melakukan evaluasi pada siswa-siswi, dimana hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana

---

<sup>65</sup> Observasi, Dilakukan Oleh Peneliti, 2 Oktober 2023.

perkembangan pada siswa dan melihat pada apa yang telah dilakukan oleh siswa serta menilai efektivitas rencana yang sudah dipilih sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru BK, sebagai berikut :

“saya mantau, evaluasi anak-anak itu mas. Evaluasi saya ketika saya ketemu sama siswa yang pernah tangani, atau selesai beri materi di kelas, kadang saya panggil, bahkan lewat WA. Saya tanya itu dah mas giring anak itu jujur, ayo kemarin kamu sudah janji gimana sekarang masih ngulangi apa ndak, masih sering boncengan apa ndak, kemarin kamu janji gimana dilakuin apa ndak.”<sup>66</sup>

Adapun sejalan dengan keterangan ibu Iwuk bahwa setelah memberikan bimbingan dilakukan pemantauan dan evaluasi, sebagai berikut :

“Kemudian, setelah kami memberikan bimbingan kepada anak-anak, saya pantau, evaluasi untuk mengetahui perkembangannya sama untuk tahu apakah anak-anak ada perubahan apa tidak. Karena kalau dak gitu, kalau saya ngebiarin anak-anak mas, takutnya anak-anak mengulangi lagi. Seperti yang masalah *bullying* itu mas saya mengadakan pertemuan ke anak-anak. Pertemuannya itu sudah beda bukan seperti bimbingan kelompok itu, tapi lebih ke ngobrol-ngobrol sambil lalu saya tanya-tanya bagaimana apakah masih sering mengejek-ngejek, kemudian bagaimana hubungannya sampai saya tahu perubahan-perubahan anak-anak.”<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, pada langkah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK, bapak supriyadi dan ibu iwuk kepada siswa-siswi yaitu, menanyakan mengenai perubahan-perubahan yang dilakukan guna mengetahui perubahan-perubahan pada siswa-siswi setelah diberikan bantuan dengan bimbingan. Oleh

<sup>66</sup> Supriyadi, diwawancarai oleh peneliti, 16 September 2023.

<sup>67</sup> Iwuk Masfufah, diwawancarai oleh peneliti, 5 Oktober 2023.

karena itu, berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya proses evaluasi tersebut sangatlah penting dilakukan dalam pemberian bantuan dengan pelaksanaan bimbingan, karena dari hasil evaluasi tersebut guru BK akan mengetahui rencana tindakan terhadap perbaikan pada siswa-siswi untuk mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Selain itu, hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat observasi bahwa guru BK melakukan evaluasi kepada seorang siswa yang pernah memiliki masalah perilaku amoral berupa pacaran. Pada proses evaluasi, peneliti yang menemukan ialah guru BK menanyakan perkembangannya, dan menanyakan tentang penerapan perilaku yang telah dijanjikan oleh siswa pada saat proses konseling.<sup>68</sup> Adapun peneliti dapat menangkap beberapa pertanyaan pada langkah evaluasi sebagai berikut :

*“Gimana mas, masih tetap main cewek-cewekan, syehhh onggungen, maseh pangghun yehh ?”*

*“Deremmah, eklakoen been se jenji?, marah apa bedenah been boleh kan lah jenji ke been dhibik”*

---

<sup>68</sup> Observasi, Dilakukan Oleh Peneliti, 3 November 2023

## 2. Bagaimana Dampak Implementasi Bimbingan Dalam Upaya Menangani Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi di MAN Bondowoso

### 1) Dampak pada siswa berpacaran

#### a) Sisiwa Inisial “MS”

Berdasarkan hasil penelitian, siswa inisial “MS” setelah diberikan konseling individu oleh guru BK mengalami perubahan, baik secara perasaan maupun perubahan pada perilakunya. Adapun dalam keterangannya sebagai berikut :

“kalau secara pribadi yang saya rasakan setelah dari pak yadi, saya lebih tenang, tidak memikirkan masalah dari pada waktu saya masih sering main cewek-cewekan (pacaran) yang setiap ketemu guru BK atau tim tatib selalu takut. Tapi kalau sekarang sudah mulai lebih fokus ke belajar, karena sudah kelas 12 ya emam juga mas. Saya pacaran, sering keluar sama pacar, sering luangkan waktu sama pacar kalau difikir-fikir juga ganggu sekolahnya saya. Saya dak mau di keluarkan dari MAN atau dak lulus pas ketika saya sudah hampir lulus cuma gara-gara pacaran. Jadi saya kalau sekarang lebih fokus sekolah aja mas, selain itu lebih meluangkan waktu untuk main volly dirumah sama di sekolahan itu aja sih mas yang rasakan.”<sup>69</sup>

Keterangan dari hilman, teman kelas dari “MS”, juga mengungkapkan mengenai perubahan-perubahan perilaku setelah ditangani oleh guru BK.

“sebelumnya “MS” itu ya mas, waduh....sering banget main cewek-cewekan (pacaran) mas, upload foto berdua jalan-jalan, keluar malam saya liat di story wa nya itu. Tetapi setelah dari bk dia sudah dak begitu mas, yang saya tau itu dia sering aktif main volly di sini sama dirumahnya”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Siswa Berinisial “MS”, Diwawancarai oleh Peneliti, 16 September 2023.

<sup>70</sup> Hilman, Diwawancarai oleh peneliti, 27 November 2023

Selain itu, bapak supriyadi juga memberikan keterangan terkait siswa berinisial “MS” setelah diberikan konseling individu sebagai berikut :

“saya melakukan pemantauan mas, dan itu memang butuh proses membutuhkan jangka waktu kalau untuk mengetahui dampaknya. Untuk MS sendiri sementara secara pola pikir sudah sadar kalau seharusnya sekolah di MAN itu tidak pacaran karena memang tidak diperbolehkan apalagi sampai melakukan hal-hal diluar batas. Kemudian, MS itu punya janji ke dirinya sendiri kalau mau ngelakuin perubahan mas.”<sup>71</sup>

Adapun berdasarkan keterangan keterangan dari “MS” dampak yang dialami setelah diberikan konseling oleh guru BK yaitu, memiliki perasaan yang lebih tenang, tidak merasakan takut ketika ketemu guru maupun tim tatib, mulai memfokuskan diri ke sekolah, melakukan aktivitas volly baik di sekolah maupun dirumahnya. Hal yang serupa dikatakan oleh teman kelasnya bernama Hilman bahwa “MS” setelah dari BK mengalami penurunan untuk melakukan perbuatan perilaku pacaran dan memiliki kegiatan volly di sekolah dan dirumahnya. Lebih lanjut keterangan dari bapak supriyadi bahwa setelah diberikan konseling “MS” menyadari atas perbuatannya (pacaran) kalau melakukan pacaran bahkan melampaui batas itu tidak diperbolehkan dan MS memiliki rencana untuk melakukan perubahan pada perilakunya.

Demikian itu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang dialami oleh MS diantaranya, perasaan dan pikiran

---

<sup>71</sup> Supriyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 September 2023.

yang positif, melakukan usaha perbaikan pada perilakunya dengan lebih fokus pada sekolahan dan memiliki kegiatan positif berupa main volly baik di sekolahan maupun di rumahnya.

b) Siswa Inisial “RH”

Selain itu, siswa berinisial “RH” dengan masalah perilaku amoral berupa pacaran juga mengatakan hal yang serupa bahwa terdapat perubahan yang dirasakan setelah mengikuti proses konseling secara individu yang dilakukan oleh guru BK MAN Bondowoso.

“saya sebelum masuk BK itu kayak pergaulannya lebih bebas, sering keluar malam sama cewek dengan alasan kerja kelompok, nilai pelajaran anjlok. Setelah 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh guru BK, semenjak itu saya mulai sadar dan sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih positif, saya lebih aktif di olahraga terutama aktif di ekstrakuler futsal mas. Jadi, yang saya rasakan semenjak itu (setelah masuk BK) saya dapat jalani hidup lebih baik lagi, lebih melakukan kegiatan hal yang positif. Alhamdulillah saya sekarang sudah tidak lagi pacaran, tidak keluar malam sama cewek mas dan sudah menghindar dari pergaulan bebas.”<sup>72</sup>

Bapak supriyadi juga memberikan keterangan terkait perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa inisial “RH” sebagai berikut :

“anak itu ya mas dulu nakal ke cewek-cewekan, pacaran terus, ini saya masih ada fotonya mas. Kalau sekarang sudah mengalami perubahan karena saya pantau terus, evaluasi, ingetin bahwa dulu sudah janji pada dirinya sendiri. Jadi sekarang saya lihat, saya tanyakan

---

<sup>72</sup> Siswa Berinisial “RH”, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023.

alhamdulillah katanya sudah fokus ngejar cita-cinya jadi polisi seperti bapaknya.”<sup>73</sup>

Berdasarkan keterangan dari siswa berinisial “RH”, dampak yang dialami setelah ditangani melalui konseling individu oleh guru BK diantaranya yaitu, mengalami kesadaran atas perilakunya, memiliki kegiatan positif (futsal), menurunnya perilaku pacaran dan melakukan usaha perbaikan perilaku dengan menghindari diri dari pergaulan bebas. Lebih lanjut bapak Supriyadi memberikan keterangan mengenai dampak yang dialami oleh “RH” yaitu, fokus pada impian atau cita-cita menjadi polisi.

Demikian itu, mengacu pada hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa RH setelah ditangani dengan konseling individu mengalami perubahan diantaranya yaitu, mengalami kesadaran atas perilakunya, menurunnya perbuatan perilaku pacaran, memiliki usaha perbaikan pada perilakunya dengan fokus pada kegiatan futsal dan fokus pada karir (menjadi polisi).

## 2) Dampak pada sisi perilaku *bullying* verbal

### a) Memiliki Pemahaman Baru

Menurut dalam keterangan ibu Iwuk Masfufah selaku guru BK MAN Bondowoso, bahwa dari proses pelaksanaan bimbingan secara kelompok memberikan dampak positif kepada siswi, hal ini

---

<sup>73</sup> Supriyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 September 2023

ditandai adanya pemahaman terkait perbuatan yang dilakukan oleh siswi.

“dampaknya itu langsung nampak mas kalau bimbingan kelompok, anak-anak itu jadi paham kalau yang dilakukan itu tidak baik, bisa melukai perasaan temannya. Memang yang menjadi tujuan kami kalau bimbingan kelompok itu anak-anak yang diberikan bimbingan bisa paham sehingga nantinya mereka punya rencana tindakan agar tidak melakukan lagi.”

Lebih lanjut dalam keterangan salah satu siswi berinisial “SV”, mengatakan hal yang serupa bahwa dari serangkain kegiatan bimbingan kelompok memberikan pemahaman baru.

“iya mas, saya sendiri jadi ngerti kalau yang saya lakukan itu *bullying*, bisa bikin teman saya sakit hati. Awalnya kan saya dak tau mas kalau itu *bullying*, kami kan cuma ngejekin, ngolok-ngolokin karena ya kami dak suka sama gayanya, tingkah lakunya gitu mas, sok-sok pendiem padahal aslinya kalau ada anak cowok itu caper, dak cuma ke anak cowok lo mas tapi ke guru juga.”<sup>74</sup>

Dari keterangan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa setelah siswi diberikan bimbingan

kelompok melalui teknik diskusi kelompok oleh guru BK, seorang siswi memiliki pemahaman baru dimana yang awal mulanya pelaku mengira hanya mengejek atau mengolok-olok tanpa mengetahui bahwa perbuatannya itu merupakan *bullying*. Namun setelah diberikan bimbingan, siswi dapat memahami dan mengetahui bahwa perilakunya itu (mengejek-ejek, mengolok-olok) merupakan perbuatan *bullying* yang dapat menyakit hati temannya.

---

<sup>74</sup> Siswi “SV”, Diwawancarai oleh peneliti, 09 Oktober 2023.



Siswi melakukan usaha untuk memperbaiki perilakunya

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga memiliki dampak pada perilaku siswi untuk melakukan usaha-usaha perbaikan pada perilaku amoral berupa *bullying*. Sebagaimana hal tersebut merupakan dari hasil diskusi mengenai solusi pemecahan masalah perilaku amoral berupa *bullying*. Adapun keterangan dari siswi inisial “SA”, sebagai berikut :

“Setelah saya mengikuti bimbingan kelompok bersama teman-teman dan guru BK saya lebih mengerti mengenai perasaan orang lain jadi saya setelah itu lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu, menjaga ketika ngomong. Sebelumnya kami ini sering ngebully teman sendiri kalau kami sudah tidak suka dengan tingkah laku dan gayanya. Tetapi ya syukur mas setelah itu saya sendiri sudah tidak lagi ngebully.”<sup>75</sup>

Adapun menurut siswi berinisial “SV” dalam keterangannya juga mengungkapkan mengenai dampak yang dialami setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok.

“kalau saya sendiri mungkin lebih ke ini mas menjaga perasaan orang lain dari segi ucapan. Karena ya itu mas setiap orang ini kan pasti memiliki perasaan berbeda, ada yang kuat ada yang lemah. Jadi setelah itu, saya sudah bisa menjaga ucapan ke teman meskipun saya tidak suka sama tingkah lakunya.”<sup>76</sup>

Adapun menurut siswi berinisial “QW” dalam keterangannya juga mengungkapkan mengenai dampak yang dialami setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok.

---

<sup>75</sup> Sisiwi “SA”, Diwawancarai oleh peneliti, 09 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Siswi berinisial “SV”, Diwawancarai oleh peneliti, 09 Oktober 2023.

“kalau saya pribadi yang saya rasakan, hubungan saya dengan teman yang sering dibully itu sudah kembali seperti biasa, tambah dekat tidak renggang seperti dulu mas. Berbeda dengan dulu, kalau dulu hubungan saya dengan teman yang sering dibully itu renggang, sering ngata-ngatain. Tetapi kalau sekarang alhamdulillah sudah tidak lagi.”<sup>77</sup>

Mengenai hal demikian, berdasarkan wawancara bersama siswi yang pernah mengikuti proses bimbingan kelompok yang merupakan pelaku dari perilaku *bullying*, dampak yang dialami oleh siswi yaitu, siswi berinisial “SA” cenderung berhati-hati dalam berperilaku kepada orang lain dan menjaga ucapan. Tidak jauh berbeda dengan siswi “SV” mengenai dampak dari mengikuti bimbingan kelompok yaitu cenderung menjaga perasaan orang lain dari segi ucapan. Kemudian siswi berinisial “QW” mengalami kedekatan dengan korban yang di *bully*.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Implementasi dari Pelaksanaan Bimbingan dalam Upaya Mengatasi

##### Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi MAN Bondowoso

Berdasarkan pada hasil penelitian, implementasi dari pelaksanaan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami masalah perilaku amoral baik berupa *bullying* verbal maupun pacaran melampaui batas diantaranya yaitu guru BK MAN Bondowoso diantaranya yaitu a) Penanganan pada siswa yang melakukan perilaku amoral berupa pacaran dengan memberikan pemahaman ataupun edukasi, memberikan arahan, dan

---

<sup>77</sup> Siswi berinisial “QW”, Diwawancarai oleh peneliti, 09 Oktober 2023.

memberikan pilihan untuk di ambil keputusan dalam pemecahan masalah,

b) Penanganan pada siswi yang melakukan *bullying* verbal yaitu dengan memberikan pemahaman terkait fenomena perilaku *bullying* melalui penerapan teknik diskusi kelompok.

Melihat hasil penelitian, upaya yang telah diterapkan oleh guru BK merupakan suatu bantuan kepada siswa agar dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi, memiliki perilaku baik, mandiri dan bertanggungjawab. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Djumhur dan Surya, bimbingan ialah suatu proses pemerian bantuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Dengan demikian, seorang individu memiliki kemampuan menerima dirinya, mengarahkan, dan kemampuan realisasi dirinya sesuai dengan potensi dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

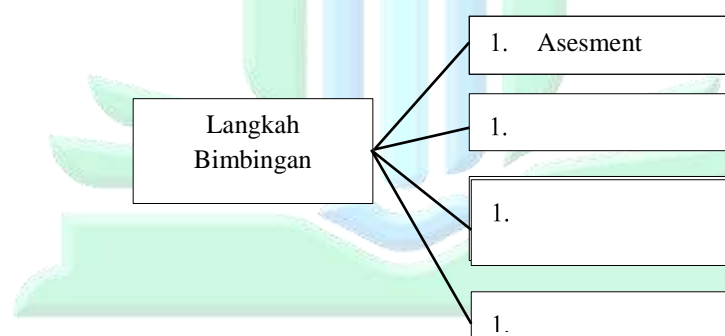
Menurut Anas Shalahudin dalam bukunya menjelaskan terdapat beberapa langkah dalam melakukan bimbingan diantaranya yaitu, indentifikasi masalah, diagnosis, prognosis, langkah terapi, evaluasi dan tindak lanjut.<sup>78</sup> Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan di MAN Bondowoso kepada

---

<sup>78</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Maret 2015) Hal 92-93.

siswa-siswi diantara yaitu, penerimaan kasus/asesment, indentifikasi masalah, pemberian bantuan/pelaksanaan BK, evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian, terdapat perbedaan dari langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK MAN Bondowoso kepada siswa-siswi untuk mengatasi perilaku amoral diantaranya yaitu, 1) Penerimaan kasus, 2) Diagnosis, 3) Implementasi bimbingan, 4) Evaluasi dan tindak lanjut. Langkah yang tidak diterapkan yang ada diteori yaitu, indentifikasi masalah dan prognosis. Berikut gambaran proses pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meminimalisir perilaku amoral.



**Gambar 4.2**  
**Proses Penerapan Dari Pelaksanaan Bimbingan**  
**Di MAN Bondowoso**

## **2. Bagaimana Dampak Implementasi dari Pelaksanaan Bimbingan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi MAN Bondowoso**

Kriteria keberhasilan dari serangkaian kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari beberapa indikator,

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi keberhasilan menjadi 3 diantaranya yaitu; berkembangnya pemahaman baru, perasaan positif, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>79</sup> Sementara itu, adapun dampak yang dialami oleh siswa-siswi setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelaksanaan bimbingan di MAN Bondowoso sebagai berikut :

Dampak yang dialami oleh siswa sebagai pelaku *bullying* setelah bimbingan kelompok yaitu, a) Siswi sebagai pelaku *bullying* memiliki pemahaman baru terkait perbuatan yang telah dilakukan, b) Memiliki usaha tindakan untuk tidak melakukan *bullying* yang ditandai dengan memiliki kecenderungan untuk menjaga perasaan, ucapan, dan perilaku kepada teman lingkungannya serta hubungan antara pelaku dengan korban *bullying* lebih harmonis dari pada sebelumnya. Selain itu, dampak yang dialami oleh siswa inisial MS, dan RH yang merupakan seorang siswi dengan masalah pacaran melampaui batas diantaranya, memiliki perasaan dan pikiran yang positif, menyadari perilakunya, menunjukkan usaha-usaha perbaikan pada perilakunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, penurunan perilaku pacaran menyimpang/tidak sehat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, implementasi pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral dapat memberikan dampak positif yang ditandai dengan timbulnya perubahan-perubahan pada perasaan, pemahaman, dan perilaku. Oleh karena itu, hal tersebut

---

<sup>79</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Aplikasinya)*, Hal 26.

sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Depdiknas dan sejalan dengan salah satu keberhasilan pelaksanaan BK yang dikemukakan oleh Robinson, bahwa peserta didik/siswa menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambil.<sup>80</sup>

**Tabel 4.1**  
**Dampak Pelaksanaan Bimbingan**

NO	NAMA	DAMPAK	
		SEBELUM	SESUDAH
1.	Inisial MS	1) Sering keluar sama pasanganya 2) Lebih meluangkan waktu dengan pasanganya	1) Perasaan Tenang 2) Menyadari perilakunya bahwa dapat mengganggu pembelajaranya 3) Lebih fokus pada sekolah 4) Memiliki kegiatan waktu bermain volly
2.	Inisial RH	1) Berada di pergaulan yang bebas 2) Sering keluar malam bersama pasanganya 3) Nilai pelajaran menurun	1) Aktif di ekstrakuler futsal 2) Tidak lagi berpacaran 3) Tidak lagi keluar mala 4) Menghindari diri dari pergaulan bebas
3.	Inisial "SA"	Mengejek-ngejek	1) Mengerti perasaan orang lain 2) Berhati-hati melakukan tindakan dan berbicara
4.	Inisial "SV"	Mengejek-ngejek	Menjaga Perasaan orang lain
5.	Inisial "QW"	Ngata-ngatain/menghina	Hubungan yang harmonis terhadap korban

<sup>80</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Aplikasinya)*, Hal 26.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan analisis dari yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi MAN Bondowoso. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi dari pelaksanaan bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi yang dilakukan oleh guru BK yaitu diantaranya, guru BK memberikan pemahaman berupa edukasi, memberikan arahan kepada siswa, dan memberikan pilihan sebagai pemecahan masalah. Proses pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya, asesment, diagnosis, implementasi kegiatan bimbingan, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa-siswi dapat memberikan dampak yang cukup baik pada perubahan perilaku siswa-siswi diantaranya; a) siswa yang berpacaran dampak yang dialami yaitu, memiliki perasaan dan pikiran yang positif, menyadari perilakunya, dan melakukan usaha perbaikan pada perilakunya. b) Siswi yang merupakan pelaku amoral berupa perilaku *bullying* verbal dampak yang dialami yaitu; siswi memiliki pemahaman baru dan memiliki usaha perbaikan pada perilaku setelah diberikan bimbingan

## B. Saran

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan usulan atau saran guna untuk memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti, sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dari penelitian diatas, maka peneliti harapkan dengan adanya skripsi ini mampu menambah wawasan ataupun pandangan untuk melanjutkan kembali penelitian dengan permasalahan yang lebih unik, pandangan yang berbeda dan pembahasan pada pelaksanaan bimbingan lebih di perluas dan spesifikasikan pada bagian-bagian tertentu yang nantinya dapat menciptakan sebuah ilmu pengetahuan yang lebih komprehensif dan lebih manfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakhir Media Press, Desember 2021.
- Akbarina, Rizki, Cici. “Upaya Guru BK Dalam Mencegah Prilaku Penyimpangan Seks Melalui Konseling Kelompok Di SMP Negeri 3 Lima Puluh Batu Utara”. Skripsi UIN SUMATERA Medan, Tahun 2021.
- Asshiddiqie, Jumly. *Peradilan Etik dan Etia Konstitusi Perspektig Baru Tentang Rule of Law and Rule of Ethics & Constitutional Law adn Constitutional Ethics*. Jakarta Timur : Sinar Grafika, Tahun 2021.
- Bayu, Immanuel. Etika dan Etiket, Immoral dan Amoral. *Kompasiana*, Oktober 2010. Diakses pada 20 Agustus 2023.
- BKKBN. Remaja Indonesia Uisa 14 Tahun Sudah Melakukan Hubungan Seks.
- Budi, Setia, Irawan, Hengky. *Pengantar Filsafat Teologi*. Yogyakarta : Jejak Pustaka, Tahun 2023.
- Creativox, Mayoritas Remaja Sekarang Melakukan Seks Di Umur 16-17 Tahun, 3 Agustus 2023.
- Dewany, Rahayu. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual Di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Faiz, Fahrudin. *Menghilang, Menemukan Diri Sejati*. Jakarta Selatan : Naura Books, Mei 2022.
- Fara, Leor, Elly. *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Rasibooo, Mei 2017.

Fiah, El, Rifda. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : IDEA Press, tahun 2014.

Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, Tahun 2013.

Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Porseda, Tahun 2016.

[https://www.instagram.com/p/CvdqAj4S5nH/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA.](https://www.instagram.com/p/CvdqAj4S5nH/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA)

[https://www.liputan6.com/news/read/5363012/bkkbn-remaja-indonesia-usia-14-tahun-sudah-melakukan-hubungan-seks.](https://www.liputan6.com/news/read/5363012/bkkbn-remaja-indonesia-usia-14-tahun-sudah-melakukan-hubungan-seks) Diakses pada tanggal 23 Agustus 2023.

[https://www.tvonenews.com/berita/133258-ngerik-kekerasan-seks-menyimpang-dan-kasus-narkoba-banyak-ditemukan-di-pesantren.](https://www.tvonenews.com/berita/133258-ngerik-kekerasan-seks-menyimpang-dan-kasus-narkoba-banyak-ditemukan-di-pesantren) Diakses pada tanggal 23 Agustus 2023.

Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga, Tahun 2013.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenda Media, Tahun 2011

JDIH BP, UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

JDIH Kemendikbud, Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling,

[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf.](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)

Kamaruzzaman. *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Rumah Aloy, 2016.

Kurniawan, Asep. Bimbingan Konseling Bagi Perilaku Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon, *Propethic : Profesional, Empaty and Islamic Counseling*, No.1 (Juni 2019) : 17-40

Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, Tahun 2009.

Marlina, Leni. Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Ana Memerluan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekan Baru”. (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2021).

Muftisany, Hafidz. *Bahaya Mengintai Pacaran*. Intera, Mei 2023.

Nasution, Syarifiana, Henni. Abdillah. *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan : LPPPI, Tahun 2019.

P2K PGSD AK.22 UMT. *Perkembangan Peserta didik*. Guepedia, Juli 2023.

Prayitno. Erman, Amti. *Bimbingan dan konseling Sekolah*. Padang : Penerbit Press, 2004.

Rabu, Priska. Rongan, Ola, Wilhem. Hubungan Pcaran dengan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKP Widya Yuwana Madiun. *JPAK*, No.10 (April 2018)

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo, Tahun 2010.

Ramadhan, Fajar. “Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Minimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 9 Palopo”. Skripsi IAIN Palopo, Tahun 2021.

- Risnaedi, Sulistiani, Astri . *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu Jawa Barat : Penerbit Adab, Maret 2021.
- Sahat. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Bina Aksara, Tahun 2009.
- Sapitri, Ayu, Widaya. *Cegah dan Stop Bullying sejak Dini*. Guepedia : Semarang, tahun 2020.
- Soviana, Novitas. *Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran : Kotak Pandora Bimbingan dan Konseling*. CV. Jakad Media Publishing, Maret 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, September 2019.
- Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru Baru : Cv Mutiara Pesisir Sumatra, tahun 2014.
- Sukimo, Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Serang : A-Empat, tahun 2013.
- Supramito. *Model Bimbingan dan Konseling Kelas XI*. Media Nusantara Creative, Maret 2022.
- Susanta, Dani. *Studi Komperatif Tingkat Pemahaman Guru BK Tentang Evaluasi Program Antara Lulusan Sarjana BK dan Non BK DI SMK Negeri Se-kota Semarang*. Skripsi UNIV Semarang, 2016.
- Susanto, Agus. *Rational Emotive*. Elex Media Komputindo, Maret 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Aplikasinya)*. Jakarta : Prenadamedia Group, Tahun 2018.
- Tarmizi. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Medan : Perdana Publishing, tahun 2018.

Umar, Fitrawan. Strategi dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja. Skripsi Tahun 2023.

Zakiya, Zain, Ela. Humaedi, Sahadi. Santoso, Budiarti, Meilany. Faktor Perilaku Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, No.2 (Juli 2017) : 325-330.

Zulkarnain. Larasandi, Fardi. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Amoral Remaja”. *AL-Insan : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No. 2 (Mei 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran I :Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>
Implementasi Bimbingan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Pada Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso	1) Bimbingan 2) Perilaku Amoral	1) Pelaksanaan Bimbingan a. Identifikasi Masalah b. Diagnosis c. Prognosis d. Pemberian Bantuan/Pelaksanaan BK e. Evaluasi dan tindak lanjut 2) Kriteria Keberhasilan a. Berkembangnya Pemahaman b. Perasaan Positif c. Menunjukkan kemampuan dalam mencapai perubahan 3) Perilaku Amoral a. Perilaku amoral bersifat anti sosial b. Perilaku amoral bersifat melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.	1. Bagaimana implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi MAN Bondowoso ? 2. Bagaimana dampak dari Implementasi bimbingan dalam upaya mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi MAN Bondowoso ?	1) Pendekatan kualitatif deskriptif 2) Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3) Analisis data : a. Reduksi data b. Prnyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data 4) Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik c. Triangulasi data	1) Observasi 2) Wawancara a. Guru BK b. Siswa-siswi Pelaku Perilaku Amoral 3) Dokumentasi

*Lampiran II : Surat Permohonan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinhas.ac.id/>

Nomor : B.3091 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 09 /2023 8 September 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

H. Saini, S.Ag, M.Pd.I.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Ainul Yaqin  
NIM : D20193075  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Amoral Terhadap Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*[Signature]*  
Rahmat Raudhatul Jannah



*Lampiran III : Surat Selesai Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso  
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 902/Ma.13.06.01/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : MAUALAN AINUL YAQIN  
NIM : D20193075  
Fakultas : Dakwah  
Prodi/ Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Asal Kampus : UIN KHAS JEMBER  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Amoral Terhadap Siswa-Siswi MAN Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 November 2023  
Kepala,



Santoso



Lampiran IV : Surat Pernyataan Keaslian

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Maulana Ainul Yaqin  
Nim : D20193075  
Fakultas/Prodi : Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)

Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa hasil penelitian ini yang berjudul “*Impelementasi Bimbingan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Amoral Terhadap Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*” tidak ada unsur plagiasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, terlepas dari yang secara tertulis telah dikutip dalam skripsi ini sebagaimana hal tersebut disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian apabila dikemudian hari terdapat unsur-unsur kecurangan ataupun penjiplakan dan klaim dari pihak lain dari hasil penelitian ini, maka dengan ini saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan dan yang telah berlaku.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2023  
Saya menyatakan



**Maulana Ainul Yaqin**  
**NIM. D20193075**

*Lampiran V : Pedoman Observasi dan Wawancara*

**PEDOMAN CEK LIST OBSERVASI  
PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**A. Guru BK**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Pelaksanaan bimbingan dilakukan di ruangan BK		
2.	Guru BK Melakukan kunjungan rumah siswa		
3.	Guru BK menerapkan pelaksanaan bimbingan kepada siswi-siswi		
4.	Pelaksanaan bimbingan kepada siswa-siswi dilakukan di ruangan sekolahan		
5.	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa-siswi		
6.	Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada siswa-siswi		

**B. Siswa-Siswi**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Siswa-siswi memahami permasalahan perilaku amoral yang dilakukan		
2.	Siswa-siswi memiliki perasaan positif dari dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling		
3.	Siswa-siswi mengalami penurunan dalam penyimpangan terhadap sekolah		
4.	Siswa-siswi menunjukkan kemampuannya melakukan usaha-usaha perbaikan sesuai keputusan yang diambil		

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Guru BK MAN Bondowoso

1. Bagaimana langkah penerapan dari pelaksanaan bimbingan untuk mengatasi perilaku amoral pada siswa-siswi ?
2. Bagaimana tahapan dari pelaksanaan bimbingan yang bapak/ibu lakukan kepada siswa-siswi ?
3. Teknik pendekatan atau bantuan seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam implementasi dari pelaksanaan bimbingan untuk mengatasi perilaku amoral ?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana hasilnya yang dialami oleh siswa-siswi setelah diberikan bimbingan ?
5. Apakah siswa-siswi memiliki pemahaman baru setelah diberikan bimbingan ?
6. Apakah siswa-siswi memiliki rencana perubahan perilaku untuk kedepannya setelah mengikuti bimbingan?

### B. Siswa-siswi

1. Bagaimana pola perilaku anda sebelum diberikan bimbingan oleh guru BK ?
2. Apakah anda dapat memahami dan menyadari bahwa perilaku amoral yang telah dilakukan itu ?
3. Menurut anda, apakah pelaksanaan bimbingan dapat memberikan perubahan perilaku ?
4. Apakah anda memiliki rencana baru atau pilihan kedepannya untuk merubah perilaku amoral yang pernah anda lakukan ?

*Lampiran VI: Dokumentasi Penelitian*

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
DI MAN BONDOWOSO**

**Penyerahan Surat Izin Penelitian  
(Guru BK)**



**Wawancara bapak Supriyadi**



**Wawancara Ibu Iwuk Musfifah**



**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**



**Wawancara Siswa "MS"**



**Wawancara Bersama Siswa "RH"**



**Wawancara siswi yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok**



**Ruangan Konseling**

**Dokumentasi Evaluasi siswa**



**Dokumentasi dengan Waka Kesiswaan**



**Dokumentasi Bersama Siswa (Hilman)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAIL AGUMAD SIDDIQ

*Lampiran VII : Biodata Peneliti*

**BIODATA PENELITI**



**Biodata Pribadi**

Nama : Maulana Ainul Yaqin  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 April 2000  
Alamat : Binakal, Bondowoso  
Alamat E-mail : [maulanayaken@gmail.com](mailto:maulanayaken@gmail.com)  
No.Tlp : +6285-745-583-402  
Fakultas/Jurusan : Dakwah, Bimbingan dan konseling Islam (BKI)

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN 1 Jeruk Sok-sok, Binakal
2. MTS : MTSN 2 Bondowoso
3. MAN : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)  
Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember

**Pengalaman Organisasi**

1. Kominfo HMPS BKI Periode 2020-2021
2. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah Periode 2022-2023
3. Sekretaris Umum PMII Rayon Dakwah Periode 2022-2023
4. Komisi A SEMA-U UIN KHAS Jember Periode 2023/2024
5. Pengurus Komisariat PMII UIN KHAS Jember Periode 2023/2024